BAB IV

DESKRIPSI DAN INTERPRETASI

Pada bab ini akan disajikan deskripsi dan interpretasi hasil penelitian tentang unjuk kerja staf pengajar mata kuliah keahlian (MKK) dalam melaksanakan proses belajar mengajar pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNIB dan Fakultas Ekonomi UNIB. Hal-hal yang disajikan dalam deskripsi data penelitian, meliputi : unjuk kerja staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas, yakni penggunaan metode, alat, media, dan bahan pengajaran ; mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar; mengorganisasi waktu dalam proses belajar mengajar; melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung. Selanjutnya, pada bagian interpretasi data berisi tentang hubungan antara unjuk kerja staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya.

Berbagai hal yang disajikan dalam deskripsi dan interpretasi data yang dimaksud adalah, hasil observasi, hasil wawancara, dan studi dokumenter yang dilakukan selama proses penelitian lapangan secara terpusat.

Untuk kepentingan pengumpulan data penelitian ini melibatkan 8 staf pengajar yang dijadikan responden

penelitian, yakni 4 orang staf pengajar FKIP UNIB dan 4 orang staf pengajar Fakultas Ekonomi UNIB. Demi menjaga kerahasiaan data, nama-nama staf pengajar tersebut dan mata kuliah yang dibinanya sengaja tidak ditulis sebagaimana seharusnya, kecuali diberi kode sebagai berikut: Staf pengajar FKIP ; dosen PN membina mata kuliah KP, dosen YM membina mata kuliah DAP, dosen RT membina mata kuliah AP dan dosen SN membina mata kuliah ASP, sedangkan staf pengajar Fakultas Ekonomi UNIB; dosen YA membina mata kuliah EP, dosen SO membina mata kuliah MP, dosen SA membina mata kuliah PI,dan dosen YL membina mata kuliah PD.

A. Deskripsi Data Penelitian tentang Unjuk Kerja Staf Pengajar dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar di Kelas.

1. Unjuk Kerja Staf Pengajar dalam Penggunaan Metode, dan Bahan Pengajaran.

Deskripsi mengenai keseluruhan unjuk kerja staf pengajar dalam aspek penelitian ini dapat diperhatikan dalam tabel di bawah ini.

TABEL 1

UNJUK KERJA STAF PENGAJAR DALAM MENGGUNAKAN METODE, ALAT, MEDIA, DAN BAHAN PENGAJARAN

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
1.Penggunaan Metode, alat, media, dan materi pelajaran.								

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 1

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
1.1.Metode yang digunakan :								
- Ceramah	V*	V*	V*	V*	V*	V*	V*	V
- Tanya jawab	V		V	V	V	V	V	V
- Demonstarsi								
- Karyawisata								
- Penugasan			V				V	V*
- Pemecahan masalah				V				
- Diskusi			V	V			V	V
- Simulasi								
- Latihan (drill)								
- Penemuan								
- Eksperimen								
- Proyek atau unit								
1.2 Alat Pengajaran yang digunakan :								
Umum :								
- Papan tulis	V	V	V	V	V	V	V	V
- Papan planel								
- Akasis								
- Papan peragaan								
- dsb.								
Khusus								
- Pesawat radio								
- Pesawat TV								
- OHP								
- Slide projector								V.
- Camera								
- Tape recorder								
- Kalkulator								V
- dsb.								
1.3 Media pengajaran yang digunakan								
- Poster								
- Grafik								
- Cassette-recorder								
- Video-cassettes								
- Slide								
- Film								

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.
* : Metode utama yang digunakan.

Lanjutan Tabel 1

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
- Radio Pend.								
- Overhead transprances.								V
- Buku tercetak	V	V	V	V	V	V	V	V
- Kartu tangan				V				
1.4 Bahan Pengajaran :								
a. Menggambarkan pencapaian tujuan ranah kognitif.								
1) Pengetahuan								
(a) hal-hal khusus				V	V	V	V	V
(b) peristilahan	V	V	V	V	V	V	V	V
(c) fakta-fakta	V	V	V	V	V	V	V	V
(d) cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus.	V		V	V	V	V	V	V
(e) konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan).	V	V	V	V	V	V	V	V
(f) arah-arah dan urutan	V	V	V	V	V	V	V	V
(g) klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori	V	V	V	V	V	V	V	V
(h) kriteria	V	V	V	V	V	V	V	V
(i) metodologi	V		V	V	V	V	V	V
(j) *universals* dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan	V		V	V	V	V	V	V
(k) prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi.	V	V	V	V	V	V	V	V
(l) teori-teori dan struktur.	V	V	V	V	V	V	V	V
2) Pemahaman								
(a) Penterjemahan	V	V	V	V	V	V	V	V
(b) Penafsiran	V	V	V	V	V	V	V	V
(c) Ekstrapolasi	V	V	V	V	V	V	V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 1

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
3) Penerapan :								
Menggunakan konsep, prinsip, hukum, dalil aturan secara tepat dalam situasi konkrit			V	V			V	V
4) Analisis, mengenai :								
(a) analisis unsur-unsur.			V	V			V	V
(b) hubungan			V	V			V	V
(c) prinsip-prinsip pengorganisasian			V	V			V	V
5) Sintesis								
(a) menghasilkan suatu hubungan yang unik/khas.			V	V			V	V
(b) menghasilkan suatu rencana, seperamgkat operasi pendahuluan.			V	V			V	V
(c) menghasilkan seperangkat hubungan abstrak.			V	V			V	V
6) Evaluasi								
(a) memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal, dan			V	V			V	V
(b) memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.			V	V			V	V
b. Bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang bersifat afektif.								
1) Menerima (memperhatikan) menaruh perhatian, ada kepekaan ter-			V	V			V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 1

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
hadap adanya kondisi, gejala, keadaan, atau masalah tertentu :								
(a) kesadaran			V	V			V	V
(b) kerelaan untuk menerimanya.			V	V			V	V
(c) mengarahkan perhatian.			V	V			V	V
2) Merespons. Memberi reaksi terhadap suatu gejala, keadaan, atau masalah tertentu.								
(a) merespons secara diam-diam.			V	V			V	V
(b) merespons secara terbuka.			V	V			V	V
(c) bersedia merespons.			V	V			V	V
(d) merasa kepuasan dalam merespons.			V	V			V	V
3) Menghargai. Memberi penilaian atau kepercayaan kepada suatu gejala yang cukup konsisten.			V	V			V	V
(a) menerima suatu nilai.			V	V			V	V
(b) mengutamakan suatu nilai			V	V			V	V
(c) komitmen terhadap suatu nilai.			V	V			V	V
4) Organisasi. Mengembangkan nilai-nilai sebagai suatu sistem, termasuk hubungan antar nilai dan tingkat prioritas nilai-nilai itu.								
(a) mengkonseptualisasi nilai.								
(b) mengorganisasi suatu sistem nilai								

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 1

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
5) Karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai. Mengadakan sintesis dan internalisasi sistem nilai dengan cara yang cukup selaras dan mendalam sehingga mahasiswa/individu bertindak konsisten dengan nilai-nilai.								
(a) Pedoman umum. Memiliki orientasi yang memungkinkan individu mhs. bertindak konsisten dan efektif, misalnya kesediaan meninjau kembali keputusan dan mengubah kelakuan menurut bukti yang nyata.			V	V			V	V
(b) Karakterisasi. internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatu yang diketahui dalam hubungan yang konsisten dan selaras misalnya mengatur kehidupan pribadi dan sebagai anggota masyarakat menurut suatu norma kelakuan yang didasarkan atas prinsip etis yang selaras dengan cita-cita demokrasi.			V	V			V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 1

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
C. Bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan berpikir:								
(1) mengamati			V	V			V	V
(2) melaporkan			V	V			V	V
(3) mengklasifikasi			V	V			V	V
(4) memberi label			V	V			V	V
(5) menyusun dan mengurutkan			V	V			V	V
(6) menginterpretasi			V	V			V	V
(7) membuat generalisasi			V	V			V	V
(8) membuat inferensi			V	V			V	V
(9) memecahkan masalah			V	V			V	V

Berikut ini akan diuraikan tentang unjuk kerja staf pengajar dalam penggunaan metode, alat, media, dan bahan pengajaran berdasarkan data-data yang ditampilkan tabel di atas.

a. Unjuk Kerja Dosen PN dalam Penggunaan Metode, alat, Media, dan Bahan Pengajaran

Sebelum membicarakan tentang unjuk kerja dosen PN dalam aspek ini, terlebih dahulu dikemukakan hal ikhwal dosen PN yang bekenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya.

Dosen PN berpendidikan Strata 1 (S1) dalam program study yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya.Pada

masa menempuh pra-jabatan telah pula dibekali dengan berbagai mata kuliah baik yang berkenaan dengan mata-mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan mata-mata kuliah profesional yang diarahkan pada pembentukan profesi keguruan yang terhimpun dalam struktur kurikulum MKDK, MKBS, dan MKPBM, selain itu, juga dibekali dengan program pengalaman lapangan (PPL) dengan "pola Linier." Semenjak menjadi tenaga pengajar pada FKIP UNIB belum mendapat pendidikan dalam-jabatan (in service) dalam bidang keguruan dan pengajaran (penataran, penlok, pencangkokan, dan sejenisnya). Dosen PN telah memiliki masa kerja/pengalaman kerja sebagai tenaga pengajar FKIP selama 7 tahun, dan pengalaman mengajar dalam mata kuliah "KP" selama 2 semester (1 tahun) .

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh dosen PN pada saat-saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas adalah, metode ceramah sebagai metode utama, sedangkan metode tanya jawab sebagai metode pelengkap. *)

Penggunaan metode ceramah, langkah-langkah yang ditampilkan oleh dosen PN, yakni *) : menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari bahan perkuliahan yang hendak disampaikan, mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi yang akan dibahas,dan mengadakan apersepsi dengan

*) Catatan lapangan hasil observasi.

mengajukan beberapa pertanyaan yang berkenaan dengan materi perkuliahan yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Ada beberapa alasan mengapa dosen PN menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dan metode tanya jawab sebagai metode pelengkap/variasi. Dosen PN mengemukakan **) :"Saya menggunakan metode ceramah didasarkan pada sifat bahan yang disampaikan, artinya bila sifat bahan itu bersifat informasi tentang fakta, dan akan memperkenalkan pokok-pokok perkuliahan baru dalam rangka menghubungkannya dengan hasil interaksi yang telah terjadi sebelumnya, sedangkan metode tanya jawab adalah untuk mengetahui sebagaimana jauh daya serap mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan dan mengaktifkan mahasiswa. Hal ini untuk menutupi salah satu kelemahan metode ceramah, yakni membuat mahasiswa pasif."

(2) Penggunaan Alat-alat Pengajaran

Peralatan pengajaran yang digunakan oleh dosen PN dalam melaksanakan proses belajar mengajar tidak banyak jenisnya, kecuali alat pengajaran yang bersifat umum (papan tulis dan kapur tulis).*) Mengingat peralatan pengajaran tersebut bersifat umum dan sangat sederhana, maka tidak dapat diamati secara jelas langkah-langkah penggunaannya. Namun, papan tulis digunakan oleh dosen PN

*)Catatan lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara.

untuk mencatat pokok-pokok materi perkuliahan yang akan dan sedang disampaikan serta mencatat hal-hal penting atau istilah-istilah yang perlu diketahui oleh para mahasiswa.*)

Adapun alasan mengapa dosen PN hanya melibatkan alat mengajar papan tulis, dosen PN mengemukakan**) :"Saya mengetahui dan memahami bahwa fasilitas yang ada baik dalam kelas maupun di jurusan dan di fakultas sangat terbatas jumlah maupun jenisnya. Dalam kelas hanya ada papan tulis, di fakultas ada beberapa OHP dimana penggunaannya tidak hanya untuk kepentingan dosen mengajar di kelas. Hal inipun menjadi alasan saya menggunakan metode ceramah sebagai metode utama dalam menyampaikan materi perkuliahan dan dikombinasikan dengan metode tanya jawab. Metode-metode tersebut tidak menuntut penggunaan bermacam-macam alat pengajaran yang canggih dan mahal harganya. Saya berusaha untuk memanfaatkan alat yang sudah disediakan di kelas, menyesuaikan materi perkuliahan yang akan disampaikan atau jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa."

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleh dosen PN dalam melaksanakan proses belajar mengajar terbatas pada "buku tercetak."*)

*)Catatan lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara.

Dosen PN mengemukakan alasan mengapa ia hanya menggunakan media "buku tercetak", yakni **) :"Berbicara tentang media pengajaran pada FKIP UNIB, permasalahannya tidak jauh berbeda dengan ketersediaan alat-alat pengajaran, baik di jurusan maupun di fakultas belum tersedia berbagai media pengajaran sesuai dengan program studi yang dikembangkan. Dengan demikian saya sebagai staf pengajar pada fakultas ini tentu tidak dapat menuntut banyak kepada pihak pimpinan fakultas atau jurusan, saya berusaha menyampaikan materi perkuliahan tidak hanya seperti apa yang tertulis dalam buku sumber. Perlu diperjelas dengan contoh-contoh dalam situasi nyata, apakah yang berkaitan dengan permasalahan atau isyu-isyu yang sedang hangat dibicarakan, yang kemudian dijadikan topik diskusi di kelas. Jadi bagi saya ada tidaknya media pengajaran yang lengkap, proses belajar mengajar tetap berjalan dengan memanfaatkan apa yang ada."

(1) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau materi perkuliahan yang disampaikan dosen PN berkisar pada ranah kognitif (pengetahuan dan pemahaman.*) Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan yang dimaksud yakni : peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan

*)Catatan lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara.

urutan, klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universal dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur. Bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang disampaikan oleh dosen PN meliputi; penterjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi.

Adapun alasan mengapa dosen PN menyampaikan materi perkuliahan terbatas pada hal-hal yang bersifat pengetahuan dan pemahaman, ia mengemukakan : "memang itu saya lakukan. Saya berpatokan pada sifat bahan yang tertuang dalam pokok bahasan yang ada dalam buku sumber yang dianjurkan (berdasarkan kurikulum /GBPP) mata kuliah."**)

b. Unjuk Kerja Dosen YM dalam Penggunaan Metode, Alat, Media, dan Bahan Pengajaran

Uraian pada aspek ini dimulai dengan mengemukakan hal ikhwal dosen YM, yakni yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut.

Dosen YM berpendidikan strata 1 (S1) dalam program studi yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya. Pada masa menempuh studi pra-jabatan telah pula dibekali dengan berbagai mata kuliah baik yang berkaitan dengan mata-mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan

**) Hasil wawancara

mata-mata kuliah profesional yang diarahkan pada pembentukan profesi keguruan yang terhimpun dalam struktur kurikulum MKDK, MKBS, dan MKBM, selain itu, dibekali pula dengan program pengalaman lapangan (PPL) dengan "Pola Linier". Semenjak menjadi tenaga pengajar pada FKIP UNIB belum pernah mendapatkan pendidikan dalam jabatan (in-service) dalam bidang keguruan dan kepengajaran (penataran, penlok, pencangkokan, dan sejenisnya). Dosen YM telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pengajar pada FKIP UNIB selama 5 tahun, dan pengalaman mengajar pada mata kuliah "DAP" selama 3 semester.

Selanjutnya, dapat diikuti deskripsi unjuk kerja dosen YM dalam aspek-aspek :

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan dosen YM pada saat-saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas terbatas pada metode ceramah.*) Langkah-langkah penggunaanya adalah, mengemukakan garis-garis besar atau pokok-pokok materi yang akan dibahas.*)

Diperoleh informasi mengapa dosen YM sebelum berceramah hanya mengemukakan garis-garis besar materi yang akan dibahas? Dosen YM mengemukakan :"memang,saya tidak menjelaskan tujuan-tujuan yang hendak . dicapai setelah materi kuliah itu disampaikan, kecuali garis-garis

*) Catatan lapangan hasil observasi

besar materi yang akan dibahas saja, sebab pada pertemuan pertama telah dikemukakan tujuan-tujuan dari setiap pokok bahasan sebagaimana yang telah dituangkan dalam silabus mata kuliah "DAP" pada Buku Panduan Program Pendidikan UNIB. Setiap mahasiswa memiliki buku panduan tersebut, mereka dapat membacanya sendiri.") Selanjutnya, diperoleh pula informasi mengapa dosen YM tidak mengadakan apersepsi sebelum menyampaikan materi perkuliahan baru? Dosen YM mengemukakan :"Ya, saya akui itu. Saya kurang memperhatikan peranan atau fungsi apersepsi dalam rangka membantu para mahasiswa agar mudah memahami materi perkuliahan baru yang akan disampaikan."**)

Dosen YM mengemukakan pula alasan penggunaan metode ceramah sebagai satu-satunya metode yang ia gunakan dalam menyampaikan materi perkuliahan :"sebab saya sudah terbiasa menggunakan metode ceramah."**) :

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Peralatan pengajaran yang digunakan oleh dosen YM untuk mendukung kelancaran penyampaian materi melalui metode ceramah adalah, papan tulis dan kapur tulis untuk mencatat hal-hal penting berkenaan dengan pokok-pokok materi yang akan disampaikan dan mencatat istilah-istilah penting yang memerlukan penjelasan lebih lanjut bagi mahasiswa yang belum memahaminya.*)

*)Catatan lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara.

Adapun alasan mengapa dosen YM hanya menggunakan alat mengajar papan tulis dalam melaksanakan proses belajar mengajar, ia mengemukakan :"Tidak ada alat-alat pengajaran lain, kecuali papan tulis."**)

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleeh dosen YM dalam melaksanakan proses belajar mengajar terbatas pada buku tercetak."*)

Sehubungan dengan penggunaan buku tercetak sebagai satu-satunya media, dosen YM mengemukakan :"Disamping keterbatasan kemampuan pihak jurusan maupun fakultas untuk mengadakan berbagai jenis media pengajaran yang dibutuhkan, juga keterbatasan kemampuan saya untuk merencanakan media-media sederhana yang dapat digunakan di kelas."**)

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau materi pengajaran/perkuliahan yang disampaikan oleh dosen YM hanya terbatas pada ranah kognitif pada tingkat pengetahuan dan pemahaman."*) Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan yang dimaksud yakni: peristilahan, fakta-fakta, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi kategori-kategori, kriteria, metodologi, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur.

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara

Bahan-bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang disampaikan dosen YM meliputi :penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

Dosen YM mengemukakan alasan mengapa ia hanya menyampaikan materi yang meliputi ranah kognitif saja, berikut ini dikemukakan pendapatnya :"Saya menggunakan urutan bahan yang ad dalam buku teks. Hal ini membuat saya merasa lebih aman, dan jelas tolok ukurnya kalau akan memberikan penilaian terhadap keberhasilan belajar seorang mahasiswa. Apakah itu relevan dengan perkembangan berpikir mahasiswa, saya tidak tahu, yang jelas target bahan harus tersampaikan sebagaimana adanya."

c.Unjuk Kerja Dosen RT dalam Penggunaan Metode, Alat, Media dan Bahan Pengajaran

Uraian pada aspek ini dimulai dengan mengemukakan hal ikhwal dosen RT, yakni yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut.

Dosen RT berpendidikan Strata 2 (S2) dalam program studi yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya. Pada masa menempuh pendidikan S-1 telah dibekali dengan berbagai mata kuliah baik yang berkaitan dengan mata-mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan mata kuliah profesional yang diarahkan pada pembentukan profesi keguruan yang terhimpun dalam struktur kurikulum

MKDK, MKDS dan MKPBM, selain itu, dibekali pula dengan program pengalaman lapangan (PPL) dengan pola "Linier". Demikian pula pada masa pendidikan S-2, mendapatkan mata-mata kuliah landasan keilmuan, landasan pendidikan, dan bidang studi / spesialisasi. Semenjak menjaditenaga pengajar pada FKIP UNIB belum pernah mendapatkan pendidikan dalam-jabatan (in - service) dalam bidang keguruan dan kepengajaran (penataran, penlok, pencangkokan dan sejenisnya). Dosen RT telah mempunyai pengalaman sebagai tenaga pengajar FKIP UNIB selama 7 tahun, dan pengalaman dalam mengajar dalam mata kuliah "AP" selama 4 semester Selanjutnya, dapat diikuti deskripsi unjuk kerja dosen RT dalam aspek-aspek :

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh dosen RT pada saat-saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas adalah, metode ceramah sebagai metode utama, metode tanya jawab, diskusi dan penugasan sebagai pelengkap.*)

Penggunaan metode ceramah oleh dosen RT melalui langkah-langkah : mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi yang akan dibahas, kemudian mengadakan apersepsi.

Penjelasan tujuan yang hendak dicapai dari materi yang disampaikan tidak dikemukakan, dosen RT mengemukakan

*) Catatan lapangan hasil observasi

alasannya : "Tujuan yang akan dicapai dari pokok-pokok bahasan telah ada dalam Satuan Acara Perkuliahan (SAP) pada buku Panduan Program Pendidikan UNIB, setiap mahasiswa memilikinya dan dapat dibaca disana. **)

Pentingnya mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi yang akan dibahas dan mengadakan apersepsi, dosen RT berpendapat :"Mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi yang akan dibahas dimaksudkan agar penjelasan tentang materi dapat dilakukan secara sistimatis, dan memudahkan para mahasiswa melihat hubungan antara pokok materi yang satu dengan yang lainnya, sedangkan fungsi apersepsi untuk melihat hubungan antara bahan-bahan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan bahan yang akan disampaikan."**)

Sehubungan dengan digunakannya metode ceramah sebagai metode utama dan metode tanya jawab, dosen RT menyampaikan alasannya :"Metode ceramah digunakan oleh karena bahan perkuliahan yang ajan disampaikan bersifat opini, ide, informasi tentang fakta dan mengkaitkannya dengan bahan perkuliahan yang disampaikan dari buku sumber. Disamping itu saya menggunakan tanya jawab, diskusi, penugasan untuk melihat apakah bahan perkuliahan itu dipahami oleh para mahasiswa. Dengan begitu, terbuka pintu lajur lintas multi arah yakni dari pengajar kepada mahasiswa atau mahasiswa dengan mahasiswa.**)

**) Hasil wawancara

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Peralatan pengajaran yang digunakan oleh dosen RT terbatas pada papan tulis dan kapur tulis.*)

Mengapa dosen RT hanya menggunakan papan tulis sebagai alat pengajar di kelas ? Dosen RT mengemukakan :"Anda barangkali sepakat dengan saya, bahwa alat pengajaran adalah penting bagi seorang pengajar guna memperlancar penghidangan materi perkuliahan, seperti papan tulis, kapur tulis, film slide, proyektor, tape recorder, pengeras suara, perlengkapan kelas dan sebagainya. Bila alat-alat ini tersedia, maka dapat menunjang keefektifan dan efisiensi pengajaran. Lebih jauh lagi, bahwa alat pengajaran tersebut juga termasuk bagian dari sumber pengajaran karena dapat mempengaruhi tingkah laku para mahasiswa. Yang jadi permasalahan adalah, keterbatasan kemampuan untuk mengadakan peralatan yang lengkap. Mengingat kemampuan fakultas dan jurusan terbatas dalam pengadaan berbagai jenis peralatan baik kuantitas maupun kualitas, maka saya sebagai tenaga pengajar merasa terpanggil untuk memanfaatkan alat yang tersedia. Papan tulis disediakan di kelas sementara peralatan yang lain sulit diperoleh, seyogyanyalah papan tulis itu digunakan sesuai dengan fungsinya sebagai alat pengajaran klasikal."**)

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleh dosen RT terbatas pada "buku tercetak".*)

Alasan mengapa dosen RT hanya menggunakan satu-satunya media tersebut, ia mengemukakan :"Setiap dosen mengetahui dan menyadari peranan dan fungsi media dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di kelas. Seringkali penelitian diadakan, ternyata guru yang melibatkan media pengajaran dalam proses belajar mengajar prestasi belajar siswanya lebih baik daripada prestasi belajar siswa yang gurunya tidak menggunakan media dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Media pengajaran salah satu faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Inilah yang menjadi kendala, disatu pihak kita menyadari pentingnya peranan media dalam pelaksanaan proses belajar mengajar, tetapi pihak lain kita dihadapkan dengan berbagai keterbatasan dalam pengadaan media ini. Dengan demikian "buku tercetak" saya gunakan satu-satunya media sumber belajar."**)

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen RT adalah menggambarkan pencapaian tujuan dalam ranah kognitif, efektif dan psikomotor.*) Bahan pengajaran yang tercakup dalam ranah kognitif tersebut sebagai berikut :

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

(a) level pengetahuan meliputi ; peristilahan, fakta-fakta cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria dan metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam satu lapangan, prinsip - prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur, (b) level pemahaman meliputi ; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, (c) level penerapan meliputi ; menggunakan konsep, prinsip dan hukum, (d) analisis meliputi ; analisis unsur-unsur, hubungan dan prinnsip-prinsip pengorganisasian, (e) sintesis meliputi ; menghasilkan hubungan yang khas, menghasilkan suatu rencana, dan menghasilkan seperangkat hubungan abstrak, dan (f) evaluasi meliputi; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

Adapun bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang bersifat afektif yang meliputi ; menerima (secara kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, mengarahkan perhatian), merespons (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons), karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai (pedoman umum. Memiliki orientasi yang memungkinkan individu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, karakterisasi yaitu internalisasi sistim

nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatu yang konsisten dan selaras).

Selanjutnya bahan pengajaran yang mengembangkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan berpikir yang meliputi ; mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah.

Adapun mengapa dosen RT menyampaikan bahan yang menggambarkan pencapaian ketiga ranah diatas, ia mengemukakan :"Akibat dari pemompaan konten dalam ranah kognitif belaka berarti membelajarkan mahasiswa dengan hal-hal yang verbal, apa yang disampaikan itu cepat dilupakan oleh para mahasiswa."**)

d. Unjuk kerja Dosen SN dalam Penggunaan Metode, Alat, Media, dan Bahan Pengajaran.

Uraian pada aspek ini dimulai dengan mengemukakan hal ihwal dosen SN, yakni dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut.

Dosen SN berpendidikan Strata 2 (S2) dalam program studi yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya. Pada masa menempuh pendidikan S-1 telah dibekali dengan berbagai mata kuliah yang berkaitan dengan mata-mata kuliah dasar Umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan

**) Hasil wawancara

mata-mata kuliah profesionalyang diarahkan pada pembentukan profesi keguruan, yang terhimpun dalam struktur kurikulum MKDK, MKBS, dan MKPBM. Selain itu, dibekali pula dengan program pengalaman lapangan (PPL) dengan "Pola Linier".

Demikian pula dengan masa menempuh pendidikan S-2, mendapatkan mata-mata kuliah landasan keilmuan, landasan pendidikan, dan bidang studi/Spesialisasi. Semenjak menjadi tenaga pengajar pada FKIP UNIB belum pernah mendapatkan pendidikan dalam-jabatan (in-service) dalam bidang keguruan dan kepengajaran (penataran, penlok, pencangkokan, dan sejenisnya). Dosen SN telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pengajar FKIP UNIB selama 7 tahun, dan pengalaman mengajar dalam mata kuliah "ASP" selama 8 semester.

Selanjutnya dapat diikuti deskripsi unjuk kerja dosen SN dalam aspek-aspek :

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh Dosen SN pada saat-saat melaksanakan proses belajar mengajar di kelas adalah, metode ceramah sebagai metode utama, dan metode tanya jawab, pemecahan masalah, dan metode diskusi sebagai pelengkap atau sebagai variasi.*)

Langkah-langakah penggunaan metode ceramah oleh dosen SN sebagai berikut : menjelaskan tujuan yang hendak

*) Catatan lapangan hasil observasi

dicapai dari materi perkuliahan yang akan disampaikan, mengemukakan garis-garis besar atau pokok-pokok materi perkuliahan yang akan dibahas, mengadakan apersepsi dengan menghubungkan antara materi perkuliahan yang telah disampaikan pada pertemuan sebelumnya dengan materi perkuliahan yang akan segera disampaikan. *)

diperoleh juga informasi bahwa penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah berlangsung secara terintegrasi. Bagaimana proses pelaksanaannya, dosen SN mengemukakan : "Mata kuliah ASP berbobot 3 Sks (tatap muka dikelas). Dalam proses belajar mengajarnya ditetapkan beberapa kegiatan sebagai berikut : (a) penyampaian materi pekuliahan 1 x 50 menit melalui metode ceramah, (b) mengadakan balikan mengenai materi perkuliahan yang disampaikan melalui tanya jawab selama 30 menit, (c) mengidentifikasi masalah-masalah yang ditemukan melalui tanya jawab yang berkenaan dengan materi perkuliahan, dan dilanjutkan melalui diskusi melalui metode pemecahan masalah (problem solving) selama 70 menit."**)

Langkah-langkah pelaksanaan metode pemecahan masalah yang ditampilkan oleh dosen SN, sebagai berikut : *Pertama,* Dosen SN menugaskan ketua kelas untuk membagi mahasiawa dalam kelompok-kelompok. Setiap kelompok lebih

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

kurang lima orang. *Kedua,* dosen SN bersama-sama dengan mahasiswa menentukan pokok masalah yang akan dipecahkan berdasarkan identifikasi masalah dari materi perkuliahan yang telah disampaikan. *Ketiga,* pelaksanaan diskusi kelompok sesuai dengan topik masalah yang dipilih oleh setiap kelompok dan melaporkan hasil diskusi dengan memanfaatkan waktu yang tersedia.*)

Kedudukan dosen SN dalam kegiatan diskusi tersebut sebagai pengatur lalu lintas, agar pelaksanaan diskusi berjalan tertib dan mencapai hasil yang diharapkan, sebelum mahasiswa berdiskusi, terlebih dahulu dosen SN menyampaikan tujuan yang hendak dicapai dari pokok-pokok bahasan perkuliahan yang mejadi topik-topik diskusi.*)

Pengaturan tempat duduk, peralatan, waktu, ketua kelompok dan juru bicara, dan sebagainya dilakukan oleh ketua kelas dibawah pengawasan dosen SN.

Penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemecahan masalah, dosen SN mengemukakan alasannya : "Penggunaan metode ceramah untuk mengantarkan perkuliahan secara garis besar kepada mahasiswa, disamping itu materi yang disampaikan bersifat informasi yang meliputi bahan yang ada dalam buku sumber dan diperkaya dengan opini, ide-ide dan dihubungkan dengan fakta-fakta yang ada di lapangan. Penggunaan metode tanya jawab untuk memberi

*)Catatan lapangan hasil observasi.

balikan mengenai materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode tanya jawab untuk memberi balikan mengenai materi yang telah disampaikan. Penggunaan metode pemecahan masalah adalah untuk melatih, membiasakan, dan menegembangkan kemampuan berpikir mahasiswa secara kreatif, karena dalam proses belajarnya, mahasiswa banyak melakukan proses mental dengan menyoroti permasalahan dari berbagai segi dalam rangka mencari jalan pemecahannya, sedangkan metode diskusi adalah untuk membiasakan mahasiswa bertukar pikiran dengan teman atau pihak lain dalam mengatasi suatu masalah, memberikan keterampilan menyajikan pendapat, mempertahankan pendapat, menghargai dan menerima pendapat orang lain."**)

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Peralatan pengajaran yang digunakan oleh dosen SN terbatas pada papan tulis dan kapur tulis.*)

Alasan yang diutarakan dosen SN sehubungan penggunaan papan tulis adalah :"Alat pengajaran berupa fisik di setiap perguruan tinggi terbatas. Namun, di perguruaan tinggi ketidaklengkapan peralatan mengajar di kelas bukanlah merupakan suatu kendala yang berat. Misalnya, bila tidak kita memiliki peralatan mengajar yang lain (OHP, Film, Radio, TV, Slide, dan alat elektronik lainnya) dalam jumlah yang memadai papan tulis merupakan

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

alat klasikal dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Alat pendidikan atau pengajaran itu tidak berupa pisik saja tetapi non pisik tidak kalah pentingnya seperti ajakan, pujian, larangan, teguran secara baik, dapat pula merangsang para mahasiswa untuk giat mengikuti perkuliahan. Selain itu, perlu pula diperhatikan oleh setiap dosen, dengan adanya keterbatasan atau ketidaktersediaan alat pengajaran, maka rencanakanlah proses belajar mengajar yang sesuai dengan peralatan yang ada, metode-metode yang akan digunakan, dan sifat bahan kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa dalam kelas."**).

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleh dosen SN adalah "buku tercetak" dan "kartu tangan" (hand card). *)

Mengapa dosen SN hanya mengunakan "buku tercetak" dan "kartu tangan" sebagai media pengajaran ? Dosen SN mengemukakan :"Tanggung jawab untuk merencanakan, menggunakan, dan pengadaan media tidak hanya terletak di pundak para pengajar, melainkan dipundak semua fihak yang terlibat dalam sistem pendidikan pada suatu lembaga dimana pendidikan itu dilaksanakan. yakni para pimpinan, ahli-ahli perpustakaan, dan sebagainya. Oleh karena ada kalanya pihak-pihak yang telah disebutkan tadi tidak

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

memusatkan perhatiannya pada bidang tugas merencanakan, menggunakan, dan mengadakan media pengjaran, maka media pengajaran seolah-olah diabaikan baik peranan maupun fungsinya dalam meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelaksanaan proses belajar mengajar. Kurangnya fasilitas media merupakan permasalahan umum yang melatar belakangi mengapa para pengajar tidak mengunakan berbagai media pengjaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas."**)

Lebih lanjut dosen SN mengemukakan :"perlu ada usaha para pengjar tersebut untuk memanfaatkan lingkungan dimana para mahasiswa itu berada. Untuk mempermudah dan memillih dan menetukan sumber pengajaran yang akan digunakan sebagai media, dosen diharapkan memahami betul kondisi lingkungan di sekitarnya, baik lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan yang dimaksud meliputi potensi yang tersedia, baik moril maupun materiil serta tata aturan atau norma-norma yang berlaku dilingkungan tersebut. Seandainya para dosen menyadari peranan lingkungan, maka para dosen telah berusaha memecahkan masalah ketidaktersediaan media pengajaran dalam melaksanakan proses belajar mengajar, tetapi bagaimana memanfaatkan lingkungan sebagai media pengajaran perlu ada petunjuk - petunjuk, penyuluhan-

**) Hasil wawancara

penyuluhan bagi para pengajar yang belum mengetahui-nya."**)

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen SN mengandung ranah kognitif, afektif, dan ranah psikomotor.*)

Bahan pengajaran yang tercakup dalam ranah kognitif tersebut meliputi :

(a) Level pengetahuan, yakni; hal-hal khusus, peristilahan fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-genaralisasi, teori-teori dan struktur. (b) Level pemahaman, yakni; penterjemaahan, penafsiran, dan ekstra polusi. (c) Level penerapan, yakni; menggunakan konsep, prinsip, dan hukum, (d) level analis, yakni ; unsur-unsur, hubungan prinsip-prinsip pengorganisasian, (e) level sintesis, yakni; menghasilkan suatu hubungan yang unik/khas, menghasilkan suatu rencana, menghasikan seperangkat hubungan abstrak, dan (f) level evaluasi, yakni; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti internal, dan memberi pandangan-pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau krateria eksternal.

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

Adapun bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang bersifat afektif yang meliputi; memerima (secara kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, mengarahkan perhatian), merespon (merespons secara diam-diam, merespons secara tebuka, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons), karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai (pedoman umum yaitu memeliki orientasi yang memeungkinkan individu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatu yang konsisten dan selaras).

Selanjutnya bahan pengajaran yang mengembangkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berpikir yang meliputi; mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah-masalah.

Diperoleh informasi mengapa dosen SN merasa perlu melibatkan ketiga ranah tersebut, ia mengemukakan :"Mengajar di lingkungan mahasiswa akan berbeda halnya dengan mengajar dilingkungan siswa SMTA ke bawah, sebab dipengaruhi oleh fase-fase perkembangan mereka. Sangat tidak menarik bagi mahasiswa bila dosen menyampaikan atau hanya membahas materi yang ada dalam buku sumber yang

meliputi ranah kognitif saja. Hal yang lebih penting pula adalah bagaimana dosen dapat membawa mereka ke fase berpikir *divergen* dan fase *konvergen.* Untuk sampai kepada tujuan tersebut, maka perlu diberi aktivitas yang dapat mengembangkan sikap dan keterampilan bagi mahasiswa sehingga materi perkuliahan yang disampaikan tersebut besar manfaatnya bagi para mahasiswa untuk memecahkan masalah, mencari dan memproses informasi sambil mengembangkan hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya."**)

e. Unjuk Kerja Dosen YA dalam Penggunaan Metode, Alat, Media dan Bahan Pengajaran.

Uraian pada hal ini dimulai dengan mengemukakan hal ikhwal dosen YA, yakni yang berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut.

Dosen YA berpendidikan Strata 1 (S1) dalam program studi yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya. Pada masa menempuh pendidikan pra-jabatan (S1) telah dibekali dengan berbagai mata kuliah baik yang berkaitan dengan mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan mata-mata kuliah dasar keahlian (MKDK) dan mata-mata kuliah keahlian /bidang studi (MKK). Semenjak menjadi tenaga pengajar pada Fakultas Ekonomi UNIB belum

**) Hasil wawancara

pernah merima pendidikan dalam-jabatan(in service) dalam bidang keguruan dan kepengajaran (penataran, penlok, pencangkokan, dan sejenisnya). Dosen YA telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pengajar pada Fakultas Ekonomi UNIB selama 3 tahun, dan pengalaman mengajar dalam mata kuliah "EP" selama 1 semester.

Selanjutnya, dapat diikuti deskripsi unjuk kerja dosen YA dalam aspek-aspek :

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan dosen YA pada saat-saat mengajar di kelas adalah metode ceramah sebagai metode utama, sedangkan metode tanya jawab sebagai pelengkap.*)

Penggunaan metode ceramah melalui langkah-langkah : mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi perkuliahan, dan mengadakan apersepsi. Penjelasan tentang tujuan yang akan dicapai dari materi kuliah yang hendak disampaikan tidak dikemukakan. Alasan mengapa hal itu tidak dikemukakan adalah, tidak merumuskan tujuan instruksional tentang pokok bahasan yang akan dibahas pada tatap muka di kelas.**)

Ada beberapa alasan mengapa metode ceramah digunakan sebagai metode utama, yakni : metode ceramah murah dan mudah dilakukan, materi yang banyak dapat

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

dirangkum atau dijelaskan pokok-pokoknya dalam waktu yang singkat, dan metode tersebut memudahkan dalam menguasai kelas.**)

Selanjutnya, alasan mengapa digunakan metode tanya jawab sebagai metode pelengkap, adalah, untuk merangsang, melatih, dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat mahasiswa tentang materi perkuliahan yang telah disampaikan.**)

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Peralatan pengajaran yang digunakan oleh dosen YA adalah, papan tulis dan kapur tulis.*) Alat tersebut digunakan oleh karena tidak tersedianya peralatan mengajar yang lengkap untuk melaksanakan proses belajar mengajar di kelas,**)

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleh dosen YA adalah "buku tercetak".*)

Alasan mengapa hanya menggunakan buku tercetak sebagai media pengajaran, disebabkan keterbatasan pengetahuan yang berkenaan dengan masalah-masalah media pembelajaran/pengajaran, khususnya dalam hal perencanaan dan pengadaannya.**)

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen YA berkisar pada ranah kognitif tingkat pengetahuan

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

dan pemahaman.*) Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan tersebut meliputi; hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori. Adapun alasan mengapa dosen YA hanya melibatkan bahan pengajaran yang berupa pengetahuan, ia mengemukakan: "Hal ini berdasarkan pada pokok bahasan yang akan dibahas. Dan tidak pula semua materi tersebut mencakup ranah kognitif, efektif dan psikomotor.**)

f. Unjuk Kerja Dosen SO dalam Penggunaan Metode, Alat, Media dan Bahan Pengajaran

Uraian pada aspek ini dimulai dengan dengan mengemukakan hal ikhwal dosen SO, yakni berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut.

Dosen SO berpendidikan Srata 1 (S1) dalam bidang studi yang relevan dengan bidang studi yang dibinanya. Pada masa menempuh pra-jabatan telah dibekali dengan berbagai mata kuliah baik yang berkaitan dengan mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

mata kuliah dasar keahlian (MKDK) dan mata-mata kuliah keahlian/bidang studi (MKK). Semenjak menjadi tenaga pengajar pada Fakultas Ekonomi UNIB telah diikutkan dalam program Applied Approach (AA). Dosen SO telah memiliki pengalaman kerja sebagai tenaga pengajar Fakultas Ekonomi UNIB selama 5 tahun, dan pengalaman mengajar dalam mata kuliah "MP" selama enam semester.

Selanjutnya, dapat disimak deskripsi unjuk kerja dosen SO dalam aspek-aspek :

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh dosen SO pada saat-saat mengajar di kelas adalah metode ceramah sebagai metode utama, dan metode tanya jawab sebagai metode pelengkap.*)

Penggunaan metode ceramah melalui langkah-langkah: menjelaskan tujuan yang akan dicapai dari bahan perkuliahan yang akan disampaikan, mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi perkuliahan yang akan dibahas, dan mengadakan apersepsi.*)

Alasan mengapa digunakan metode ceramah sebagai metode utama adalah, untuk merangkum materi perkuliahan yang luas atau banyak dari suatu pokok bahasan dan untuk mengadakan korelasi antara materi perkuliahan yang disampaikan dengan hal-hal lain, pada waktu menyajikan

*)Catatan lapangan hasil observasi.

materi, terutama pada waktu mengadakan asosiasi dan perbandingan.**) Dan alasan penggunaan metode tanya jawab adalah, untuk mentes secara langsung hasil belajar para mahasiswa mengenai materi perkuliahan yang telah disampaikan.**)

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Alat pengajaran yang digunakan dosen SO adalah, papan dan kapur tulis. *)

Alasan penggunaan alat tersebut adalah, disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai dari materi perkuliahan yang akan disajikan.**)

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleh dosen SO adalah "buku tercetak" dan "hand-out". *)

Alasan mengapa hanya menggunakan media "buku tercetak" dan "hand-out" adalah, dunia mahasiswa tidak sama dengan dunia anak-anak yang masih duduk di bangku SMTP ke bawah. Hal ini dilihat dari tingkat perkembangan mental, emosional, dan intelektualnya. Mahasiswa telah berpikir abstrak dan ilmiah, mereka banyak membaca, banyak melihat, mungkin pula banyak berbuat sebagai aplikasi tentang berbagai teori yang telah dipelajari atau diperolehnya.**)

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau meteri perkuliahan yang disampaikan oleh dosen SO berkisar pada ramah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman.*)

Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan yang dimaksud yakni: hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan ketegori-kategori, krateria, metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi, dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi- generalisasi, teori-teori dan struktur. Bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang disampaikan oleh dosen SO meliputi; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

Alasan mengapa dosen SO hanya menyampaikan bahan yang berupa pengetahuan tingakat pengetahuan dan pemahaman, ia menuturkan :"saya lakukan hal itu, sebab materi yang disampaikan itu masih bersifat pengantar".**)

g. Uniuk Kerja Dosen SA dalam Penggunaan Metode, Alat, Media, dan Bahan Pengajaran

Uraian pada aspek ini dimulai dengan mengemukakan hal ikhwal dosen SA, yakni berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut.

Dosen SA berpendidikan Strata 2 (S2) dalam program studi yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya. Pada

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

masa menempuh pendidikan S1 dan S2 telah dibekali dengan berbagai macam mata kuliah baik yang berkaitan dengan mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan mata-mata kuliah dasar keahlian (MKDK) dan mata-mata kulilah keahlian/bidang studi (MKK). Semenjak menjadi tenaga pengajar pada Fakultas Ekonoomi UNIB belum pernah mendapatkan pendidikan dalam-jabatan (in-service) khususnya dalam bidang keguruan dan pengajaran (penataran, penlok, pencangkokan, dan sejenisnya) Dosen SA telah memiliki pengalaman. kerja sebagai pengajar pada Fakultas Ekonmi UNIB selama 8 tahun, dan pengalman mengajar dalam mata kuliah "PI" slama 6 semester.

Selanjutnya, dapat disimak deskripsi unjuk kerja dosen SA dalam aspek-aspek :

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan dosen SA pada saat-saat mengajar di kelas adalah metode ceramah sebagai metode utama, dan metode tanya jawab, metode penegasan, dan diskusi sebagai metode pelengkap. *)

Langkah -langkah penggunaan metode ceramah oleh dosen SA sebagai berikut :menjelaskan tujuan mempelajari materi pelajaran yang akan disampaikan, mengemukakan garis besar atau pokok-pokok materi perkuliahan yang akan dibahas, dan mengadakan apersepsi.

*)Catatan lapangan hasil observasi.

Ada beberapa alasan penggunaan beberapa metode di atas, yakni : metode ceramah dimaksudkan untuk mengkomunikasikan pesan-pesan atau materi perkuliahan pada audience, meskipun secara teoritis metode ini mengandung banyak kelemahan, tetapi dipandang efektif digunakan untuk menyajikan bahan-bahan atau pesan-pesan yang bersifat verbal. Penggunaan metode tanya jawab, penugasan dan diskusi dimaksudakn untuk memeberikan umpan balik mengenai daya serap mahasiswa tentang bahan-bahan perkuliahan yang diberikan, yang sedang diberikan, dan yang akan diberikan.**)

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Alat pengajaran yang digunakan dosen SA adalah papan tulis dan kapur tulis.*) Alasan mengapa alat tersebut digunakan, disebabkan keterbatasan peralatan pengajaran yang dimiliki oleh lembaga untuk kepentingan mengajar dikelas.**) Namun Usaha yang dilakukan adalah, menyesuaikan sifat bahan perkuliahan dengan alat mengajar yang ada, juga disesuaikan dengan aktivitas yang akan dilakukan dalam kelas melalui metode-metode mengajar yang digunakan.**)

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang dilakukan oleh dosen SA adalah "buku tercetak"*). Alasan mengapa hanya mengunakan

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

"buku tercetak" sebagai media pengajaran, sebab para mahasiswa yang diajar mampu memahami hal-hal yang abstrak tanpa melibatkan media pengajaran yang lengkap. Mahasiswa perlu dilatih berpikir kritis dan analistis dalam mengatasi ketergantungan pelibtan media dalam proses belajar mengajar.

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau meteri perkuliahan yang disampaikan oleh dosen SA adalah meliputi ranah kognitif,ranah afektif, dan ranah psikomotor. *) Bahan pengajaran yang tercakup dalam ranah kognitif tersebut meliputi :(a) level pengetahuan, yakni; hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriateria, metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur. (b) level pemahaman, yakni ; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. (c) level penerapan, yakni ; menggunakan konsep, prinsip, dan hukum, (d) level analisis, yakni; unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian, (e) level sintetis, yakni; menghasilkan suatu hubungan yang unik/khas, menghasilkan seperangkat hubungan abstrak, (f) level evaluasi, yakni; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

*)Catatan lapangan hasil observasi.

Adapun bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang bersifat efektif yang meliputi; menerima (secara kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, mengarahkan perhatian), merespons (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespon), karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai (pedoman umum yaitu memiliki orientasi yang memungkinkan individu mahasiswa bertindak kontsisten dan efektif, karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatu yang konsisten dan selaras).

Selanjutnya bahan pengajaran yang mengembangkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berpikir meliputi; mengamati, melaporkan, mengklasifikasikan, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterprestasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah-masalah.

Adapun alasan mengapa dosen SA melibatkan ketiga ranah tersebut, ia mengemukakan: "Karena materi yang berupa kognitif itu harus dilengkapi dengan kegiatan-kegiatan belajar yang dapat ditranformasikan menjadi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan sikap dan keterampilan mahasiswa. **)

**) Hasil wawancara

h. Unjuk Kerja Dosen YL Dalam Penggunaan Metode, Alat Media, dan Bahan Pengajaran

Uraian pada aspek ini dimulai dengan mengemukakan hal ikhwal dosen YL, yakni berkenaan dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, sebagai berikut:

Dosen YL berpendidikan Strata 2 (S2) dalam program studi yang relevan dengan mata kuliah yang dibinanya. Pada masa menempuh pendidikan S1 dan S2 telah dibekali dengan berbagai mata kuliah baik yang berkaitan dengan mata kuliah dasar umum (MKDU), maupun yang berkaitan dengan mata-mata kuliah dasar keahlian (MKDK), dan mata-mata kuliah keahlian/bidang studi (MKK). Semenjak menjadi tenaga pengajar pada Fakultas Ekonomi UNIB belum pernah mendapatkan pendidikan dalam jabatan (in-service) khususnya dalam bidang keguruan dan pengajaran (penataran, penlok, pencangkokan, dan sejenisnya). Dosen YL telah memiliki pengalaman kerja seelama 7 tahun, dan pengalaman mengajar dalam mata kuliah "PD" selama 8 semester.

Selanjunya dapat disimak unjuk kerja dosen YL dalam aspek-aspek:

(1) Penggunaan Metode Pengajaran

Metode mengajar yang digunakan oleh dosen YL pada saat-saat melaksanakan proses belajar mengajar adalah metode penugasan sebagai metode utama, dan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan metode latihan seebagai pelengkap atau variasi.

Langkah-langkah yang ditampilkan oleh dosen YL dalam menggunakan metode penugasan sebagai berikut : *Pertama*, pemberian tugas dan penjelasannya. Pada langkah ini dosen YL menjelaskan yang perlu diselesaikan (dosen YL membicarakan hal ini bersama mahasiswa.*) Hal ini dilakukan agar pemberian tugas tidak dirasakan oleh mahasiswa sebagai tekanan atau beban berat.**) Selanjutnya dosen YL menjelaskan tujuan yang hendak dicapai daripada tugas yang akan dilaksanakan.*) Hal ini dimaksudkan untuk memotivasi belajar mahasiswa, sebab mahasiswa mengetahui kegunaan tugas yang akan diselesaikan.**). Hal lain yang dijelaskan dosen YL pada langkah pertama ini adalah sifat tugas yang diberikan (tugas individual)*). Dimaksudkan untuk memberi pengalaman langsung dan tanggung jawab individu, dalam rangka proses kemandirian **). Setelah dosen YL menjelaskan sifat tugas yang akan dilaksanakan oleh setiap mahasiswa, penjelasan berikutnya berkaitan dengan cara pengerjaan tugas, sesuai dengan sifat tugas (tugas individu) tersebut, maka tidak dibenarkan untuk memminta bantuan orang lain, kecuali melalui diskusi atau saling berkuat pikiran. hal ini dimaksudkan agar setiap mahasiswa diharapkan bersungguh-sungguh dalam melaksanakan tugas, sebab akan dipertanggungjawabkan di depan kelas.**) Selanjutnya dosen YL memberi penjelasan atau pengarahan

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

kepada mahasiswa dalam hal penyelesaian tugas atau petunjuk cara mengerjakannya, fasilitas yang di perlukan, sumber-sumber yang dibutuhkan, dimana hal itu diperoleh ? dan penjelasan terakhir pada langkah pertama ini adalah, masalah lama penyelesaian tugas. *) Ada dua tugas yang di laksanakan oleh setiap mahasiswa, yakni tugas mingguan dan tugas akhir semester. tugas akhir semester dikumpulkan satu minggu sebelum ujian akhir semester ..**)

Kedua pelaksanaan tugas.*) peranan pranan dosen YL selama penyelesaian tugas oleh mahasiswa, yakni memberi bimbingan, diduga antara mahasiswa yang mengalami kesulitan, hambatan atau salah arah dalam mengerjakan tugas. Selain dosen YL memberi bimbingan pelaksanaan tugas oleh mahasiswa, juga memberi dorongan, terutama bagi mahasiswa yang lambat atau kurang bergairah mengerjakan tugas.**) Ketiga, pertanggung jawaban tugas penilaian.*) Dosen YL memberi penjelasan bahwa setiap mahasiswa memberi pertanggung jawaban dari tugas yang diberikan dalam bentuk laporan. Mahasiswa diminta untuk menyampaikan tugas secara tertulis. Hal ini dimaksudkan untuk dijadikan data penilaian sebagai kelengkapan nilai akhir dalam kuliah "PD". Namun, ini hanya berkenaan dengan tugas individual.**)

Adapun alasan mengapa metode penugasan digunakan adalah, agar mahasiswa yang mengikuti mata kuliah "PD"

*) Catatan lapangan hasil observasi **) Hasil wawancara

tidak hanya sekedar mengetahui informasi, fakta, dan prinsip secara teori, tetapi diharapkan pula para mahasiswa dapat menerapkan secara nyata, yakni tugas-tugas yang tidak meemerlukan pengeluaran dana yang besar. Di sini konsep CBSA atau CBMA dapat diwujudkan. **)

Selanjutnya, pelibatan metode ceramah hanya digunakan untuk mengantarkan materi baru dan menghubungkannya dengan materi yang akan dibahas. Metode tanya jawab adalah, untuk mengetahui apakah para mahasiswa benar-benar belajar, sehingga dapat diukur seberapa jauh dalam bahan perkuliahan telah dipahami oleh para mahasiswa. Pelibatan metode diskusi untuk melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah. Begitu pula pelibatan metode latihan adalah, untuk meningkatkan keterampilan mahasiswa mengenai apa yang mereka pelajari dalam bentuk teori yang menuntut kecakapan mental, seperti dalam mengklasifikasikan, menganalisa, mengamati, menjumlah, dan sebagainya. Dalam mata kuliah "PD" kecakapan-kecakapan tersebut perlu ditumbuh kembangkan melalui berbagai latihan.**)

(2) Penggunaan Alat Pengajaran

Alat-alat pengajaran yang digunakan oleh dosen Yl adalah white board/papan tulis, OHP, dan kalkulator. *) Mengingat white board/papan tulis merupakan alat pengajar-

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

an yang sederhana terutama dalam penggunaannya, maka tidak ada langkah-langkah khusus yang dapat ditampilkan. Yang jelas alat mengajar tersebut dimanfaatkan oleh dosen YL untuk mencatat pokok-pokok materi perkuliahan yang akan disampaikan, mencatat hal-hal penting terutama yang berkaitan dengan beberapa istilah yang memerlukan penjelasan lebih lanjut bagi para mahasiswa yang belum memahami. *)

Selanjutnya, diamati pula bagaimana langkah-langkah penggunaan overhead projector (OHP) oleh dosen YL, yakni *): *pertama,* tahap persiapan. Pada tahap ini, sebelum dosen YL meenyajikan bahas perkuliahan, ada beberapa aktivitas yang ditampilkannya, sebagai berikut:

a) Mengecek kembali transparansi yang telah dipersiapkan dan disusun sesuai dengan urutan penyajian bahan.
b) Dosen YL menyediakan pula transparansi yang masih kosong berikut spidolnya untuk menjaga kemungkinan kalau ada yang memerlukan penjelasan lebih lanjut.
c) Menempatkan overhead projector pada posisi yang dapat dijangkau oleh penglihatan seluruh mahasiswa. Mengingat pada saat pelaksanaan proses belajar berlangsung, posisi duduk mahasiswa berbentuk leter "U", dosen YL menempatkan OHP agak jauh ke depan (di tengah-tengah antara para mahasiswa yang berada di sebelah kiri dan kanan dosen) sehingga terlihat oleh seluruh mahasiswa.

*) Catatan lapangan hasil observasi

d) Dosen YL mengetes OHP, mungkin tidaknya OHP tersebut dapat dioperasikan.

Kedua, tahap penyajian. Pada tahap penyajian bahan perkuliahan, ada beberapa aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YL yakni:

a) Meletakkan transparansi di atas kaca proyektor, kemudian menekan tombol untuk menjalankan atau menghidupkan mesin overhead projector (OHP).

b) Bila dosen YL akan menerangkan bahan secara verbal, OHP dimatikan.

c) Kadang-kadang pula dosen YL menggunakan transparansi kosong yang disediakannya untuk memperjelas penjelasan materi perkuliahan, yang diduga ada diantara mahasiswa yang belum memahaminya. Dalam hal ini OHP seakan-akan berperan sebagai papan tulis.

Ketiga, langkah penutup. Pada langkah ini ada pula sejumlah aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YL, yakni:

a) Transparansi disusun kembali sesuai dengan urutan penyajian bahan.

b) Transparansi-transparansi dimasukan kembali ke dalam amplop/album tempat penyimpanan.

c) Mesin OHP dimatikan, dibereskan, dan dimasukan lagi ke dalam tempatnya. Untuk membereskan peralatan OHP, dosen YL minta bantuan pada karyawan fakultas yang ditugaskan untuk menyimpan peralatan pengajaran.

Alat lain yang dilibatkan dalam proses belajar mengajar adalah kalkulator. Dosen YL dan para mahasiswa menggunakan kalkulator pada saat pengerjaan atau penyelesaian soal-soal/tugas yang telah direncanakan untuk latihan setelah materi perkuliahan selesai disajikan.

Alasan penggunaan white board/papan tulis, OHP, dan kalkulator adalah didasarkan pada tujuan yang hendak dicapai dari pokok materi yang akan dibahas. Hal ini telah ditetapkan dalam rencana kegiatan belajar mengajar (RKBM) mata kuliah "PD".**)

(3) Penggunaan Media Pengajaran

Media pengajaran yang digunakan oleh dosen YL selain "buku tercetak", juga melibatkan transparansi.*)

Alasan penggunaan media buku tercetak dan transparansi, didasarkan pada sifat bahan yang akan disampaikan, metode mengajar yang akan digunakan, dan jenis kegiatan yang akan dilakukan oleh para mahasiswa dikelas.**)

(4) Penggunaan Bahan Pengajaran

Bahan atau materi perkuliahan yang disampaikan oleh dosen YL meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotor.*) Bahan pengajaran yang tercakup dalam ranah kognitif tersebut meliputi: a) level pengetahuan yakni; hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan),

*)Catatan lapangan hasil observasi. **)Hasil wawancara.

arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur. b) level pemahaman yakni; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi. c) level penerapan yakni; menggunakan konsep, prinsip, dan hukum. d) level analisis yakni; unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian. e) level sintesis yakni; menghasilkan hubungan yang unik/khas, menghasilkan seperangkat hubungan abstrak. f) level evaluasi yakni; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

Adapun bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang bersifat efektif yang meliputi; menerima (secara kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, mengarahkan perhatiannya}, merespons (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons), karakteristik suatu nilai atau perangkat nilai-nilai (pedoman umum yaitu memeliki orientasi yang memungkinkan individu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatu yang konsisten dan selaras).

Selanjutnya bahan pengajaran yang mengembangkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan

khususnya yang berkaitan dengan keterampilan berfikir yang meliputi; mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memeberi label, inferensi, dan memecahkan masalah-masalah.

Adapun alasan mengapa dosen YL menyampaikan bahan-bahan yang menggambarkan ketiga aspek tersebut, ia berpendapat :"materi perkuliahan itu perlu dihubungkan dengan manfaatnya bagi para mahasiswa berdasarkan asumsi bahwa proses pendidikan harus dapat memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap mahasiswa yang dibutuhkan dalam kehidupannya. umpamanya termasuk dalam hal ini adalah berfikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan lain yag diperlukan baik dalam kehidupan individu, keluarga dan masyarakat. Oleh karena itu pemberian pengetahuan saja kepada mahasiswa tidaklah cukup. **)

2. Unjuk Kerja Staf Pengajar Mata Kuliah Keahlian (MKK) dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar.

Deskripsi mengenai keseluruhan unjuk kerja staf pengajar dalam aspek penelitian ini dapat diperhatikan dalam tabel dibawah ini.

**) Hasil wawancara

TABEL2
UNJUK KERJA STAF PENGAJAR DALAM MENDORONG DAN MENGGALAKKAN KETERLIBATAN MAHASISWA DALAM MELAKSANAKAN PBM

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
2.1 Mendorong dan menggalakkan keterlibatan mhs. pada awal PBM :								
2.1.1 Menarik perhatian mhs. terhadap materi kuliah baru yang akan disampaikan.	V	V	V	V	V	V	V	V
2.1.2 Memberi motivasi kepada mhs. agar tertarik mengikuti materi perkuliahan baru.	V	V	V	V	V	V	V	V
2.1.3 Memberi acuan atau struktur materi perkuliahan baru yang akan disampaikan dengan menunjukkan :	V	V	V	V	V	V	V	V
2.1.3.1 tujuan Inst. yang akan di capai.	V			V		V	V	V
2.1.3.2 pokok persoalan yang akan dibahas.	V	V	V	V	V	V	V	V
2.1.3.3 rencana kerja dan pembagian waktu.				V		V	V	V
2.1.4 Mengkaitkan antara topik yang sudah dikuasai mhs. dengan topik perkuliahan baru.	V		V	V	V	V	V	V
2.1.5 Membantu mhs. mengingat kembali pengalaman-	V		V	V	V	V	V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 2

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
2.1.6 Menggunakan minat mhs. sebagai perantara dalam memberikan kegiatan baru.			V	V		V	V	V
2.1.7 Menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa.	V		V	V		V	V	V
2.1.8 Membantu mhs. mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.	V		V	V	V	V	V	V
2.2 Memberi kesempatan kepada mhs. berpartisipasi dalam PBM :								
2.2.1 Memberi kesempatan kepada mhs. untuk memberi respon (pupil talk response) : kegiatan berbicara antar mhs. untuk mengadakan tanggapan atau balikan dosen, kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan materi perkuliahan.	V		V	V	V	V	V	V
2.2.2 Memberi kesempatan kepada mhs. mengadakan inisiasi (initiation)			V	V			V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 2

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
di mana mhs. berbicara sesamanya mengungkapkan ide masing- masing, kebebasan untuk mengembangkan pendapat atau opini, mengemukakan topik baru, dan kegiatan yang tidak membatasi pemikiran para mahasiswa.								
2.3 Memelihara keterlibatan mhs. dalam proses belajar mengajar :								
2.3.1 Menyediakan lembaran kerja bagi setiap mahasiswa.						V		V
2.3.2 Mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.	V		V	V	V	V	V	V
2.3.3 Jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang tidak tepat diarahkan atau dilupakan secara baik.	V		V	V	V	V	V	V
2.3.4 Mengadakan simulasi dan permainan peranan.								
2.3.5 Memantau kemajuan mhs., memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.	V		V	V	V	V	V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Lanjutan Tabel 2

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
2.3.6 Membantu mhs. berpikir kritis, memecahkan masalah, dilema atau situasi yang mengandung konflik.	V		V	V	V	V	V	V
2.4 Menguatkan upaya mhs. untuk memelihara keterlibatan dalam PBM :								
2.4.1 Menetapkan kegiatan yang memungkinkan mhs. dapat melakukannya.	V		V	V		V	V	V
2.4.2 Memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan, mengubah posisi duduk dsb.				V			V	V
2.4.3 Merespon secara positif mhs. yang berpartisipasi.	V		V	V	V	V	V	V
2.4.4 Membangkitkan kembali perhatian mhs dan dosen bereaksi terhadap mhs. yang tidak siap menerima pelajaran.	V		V	V	V	V	V	V
2.4.5 Memberi kesempatan kepada mhs. untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan.	V		V	V	V	V	V	V
2.4.6 Dosen memperhatikan terhadap reaksi mhs. baik verbal maupun non-verbal.	V		V	V	V	V	V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Memperhatikan hasil penelitian tentang unjuk kerja staf pengajar dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar sebagaimana yang telah disajikan dalam tabel 2 di muka, maka diperoleh informasi bahwa ada sejumlah unsur-unsur aktivitas yang telah ditampilkan oleh para responden, dan ada pula unsur aktivitas yang belum ditampilkan yang berkenaan dengan aktivitas dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa pada awal proses belajar mengajar, memberi kesempatan pada mahasiswa berpartisivasi dalam proses belajar mengajar, memelihara keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, dan menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam proses belajar mengajar.

Berikut ini akan dibahas unjuk kerja staf pengajar yang dimaksud.

a. Unjuk Kerja Dosen PN dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Bila disimak kembali sajian data tentang aktivitas yang dipersyaratkan untuk dapat ditampilkan oleh staf pengajar dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (Tabel 2), ternyata ada beberapa unsur aktivitas yang telah ditampilkan dan yang belum ditampilkan oleh dosen PN.

Unsur-unsur aktivitas yang tidak ditampilkan oleh dosen PN adalah : rencana kerja dan pembagian waktu (2.1.3.3), menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memberikan kegiatan baru (2.1.6), memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk mengadakan inisiasi (2.2.2), menyediakan lembaran kerja bagi setiap mahasiswa (2.3.1), mengadakan simulasi dan permainan peranan (2.3.4), dan memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan dan sebagainya (2.4.2). *)

Alasan mengapa beberapa unsur aktivitas tersebut tidak ditampilkan adalah, mempertimbangkan waktu yang tersedia dalam tatap muka. Aktivitas-aktivitas yang demikian membutuhkan banyak waktu, sedangkan mata kuliah "KP" berbobot 2 Sks (dua kali lima puluh menit untuk tatap muka). **)

b. Unjuk Kerja Dosen YM dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa Dalam Proses Belajar Mengajar

Memperhatikan unsur-unsur aktivitas yang dipersyaratkan untuk dapat ditampilkan oleh staf pengajar dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (Tabel 2), ternyata dosen YM hanya menampilkan beberapa aktifitas saja, yakni : menarik perhatian mahasiswa terhadap materi kuliah baru yang akan

*) Catatan lapangan hasil observasi **) Hasil wawancara

disampaikan (2.1.1), memberi motivasi kepada mahasiswa agar tertarik mengikuti perlkuliahan baru (2.1.2), memberi acuan atau struktur materi perkuliahan baru yang akan disampaikan dengan menunjukan pokok persoalan yang akan segera di bahas (2.1.3.2). Unsur-unsur aktifitas lainnya tidak ditampilkan.

Alasan mengapa unsur-unsur aktivitas lainnya tidak ditampilkan dosen YM mengemukakan :"saya menyadari aktivitas-aktivitas yang anda kemukakan tadi penting dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, tetapi perlu diketahui, proses belajar mengajar ini dilakukan dilingkungan mahasiswa. Mahasiswa sendiri yang diharapkan lebih kreatif dalam menerima materi perkuliahan. Selain menerima materi melalui tatap muka dikelas mereka harus membaca atau belajar di perpusatakaan. Apa yang disampaikan oleh dosen sangat terbatas.**)

c. Unjuk Kerja Dosen RT dalam Mendorong dan Meggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar.

Mewmperhatikan unjuk keja dosen RT dalam aspek ini sebagaimana yang disajikan pada Tabel 2, maka ada beberapa unsur aktifitas yang ia tidak tampilkan, yakni : tujuan pengajaran (instruksional) yang kan dicapai (2.1.3.1)

**) Hasil wawancara

rencana kerja dan pembagian kerja bagi setiap mahasiswa (2.1.3.3), memeberi kesempatan kepada mahasiswa, memeberikan inisiatif (2.2.2), menyediakan lembar kerja bagi setap mahasiswa (2.3.1) , mengadakan simulasi dan permainaan peranan (.3.4), dan memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan, misalnya mengubah posisi duduk, dan sebagainya (2.4.2).*)

d. Unjuk kerja dosen SN dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Memperhatikan unjuk kerja dosen SN dalam aspek ini sebagiman yang disajikan pada tabel 2, maka ada satu unsur aktivitas yang tidak ditampilkan oleh dosen SN, yakni menyediakan lembar krja bagi setioap mahasiswa (2.3.1).

Alasan mengapa dosen SN tidak menyediakan lembaran kerja bagi setiap mahasiswa, ia mengemukakan:"Sebab metode yang digunakan bukan metode latihan. **)

e. Unjuk Kerja dosen YA dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Memperhatikan unjuk kerja dosen YA dalam aspek ini sebagai mana yang disajikan pada tabel 2, ternyata ada beberapa unsur-unsur yang tidak ditampilkan,yakni : menjelaskan tujuan instruksional yang akan dicapai

*) Catatan Lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara

(2.1.3.1), rencana kerja dan pembagian waktu (2.1.3.3), menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memeberikan kegiatan baru (2.1.6), menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa (2.1.7), memberi kesempatan kepada mahasiswa mengadakan inisiasi (2.2.2), menyediakan lembar kerja bagi setiap mahasiswa (2.3.1), mengadakan simulasi dan permainan peranan (2.3.4), menetapkan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya (2.4.1), dan memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan, misalnya mengubah posisi duduk dan sebagainya (2.4.2). *)

Alasan mengapa dosen YA tidak melakukan aktivitas tersebut, ia mengemukakan :"oleh karena keterbatasan wawasan dan pengetahuan dalam bidang pengajaran, khususnya dalam proses belajar mengajar. **)

f. Unjuk Kerja dosen SQ dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Memperhatikan unjuk kerja dosen YA dalam aspek ini sebagai mana yang disajikan pada tabel 2, ternyata ada beberapa unsur-unsur yang tidak ia tampilkan, yakni : memberi kesempatan kepada mahasiswa mengadakan inisiasi (2.2.2), mengadakan simulasi dan permainan peranan

*) Catatan Lapangan hasil observasi.**) Hasilwawancara.

(2.3.4), memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan, misalnya mengubah posisi duduk dan sebagainya (2.4.2).*)

Alasan mengapa unsur-unsur aktivitas tersebut tidak ditampilkan, adalah :"Di samping berpedoman pada metode mengajar yang digunakan, juga memperhitungkan waktu yang tersedia untuk menyampaikan dan membahas materi perkuliahan yang disampaikan."**)

g. Unjuk Kerja dosen SA dalam Mendorong dan Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Memperhatikan unjuk kerja dosen SA dalam aspek ini sebagai mana yang disajikan pada tabel 2, ternyata ada beberapa unsur aktivitas yang tidak ia tampilkan,yakni : menyediakan lembar kerja bagi setiap mahasiswa (2.3.1), mengadakan simulasi dan permainan peranan (2.3.4), memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan, misalnya mengubah posisi duduk dan sebagainya (2.4.2).*)

Alasan mengapa unsur-unsur aktivitas tersebut tidak ditampilkan, dosen SA mengemukakan :"Apa yang anda amati itu benar, saya tidak menampilkan unsur-unsur aktivitas tersebut, karena saya tidak menggunakan metode laitihan dan simulasi."**)

*) Catatan Lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara.

h. Unjuk Kerja dosen YL dalam Mendorong Menggalakkan Keterlibatan Mahasiswa dalam Proses Belajar Mengajar

Memperhatikan unjuk kerja dosen YL dalam aspek ini sebagai mana yang disajikan pada tabel 2, hanya ada satu unsur aktivitas yang tidak ia tampilkan,yakni : mengadakan simulasi dan permainan peranan (2.3.4).*)

Alasan mengapa unsur aktivitas tersebut tidak ditampilkan adalah :"Disamping memperhatikan materi perkuliahan, juga alokasi waktu yang tersedia."**)

3. Unjuk Kerja Staf Pengajar Mata Kuliah Keahlian (MKK) dalam Mengorganisasi Waktu dalam Proses Belajar Mengajar

Deskripsi mengenai keseluruhan unjuk kerja staf pengajar dalam meng organisasi waktu dalam melaksakan proses belajar mengajar yang di maksud dapat diperhatikan sebagai berikut ini.

TABEL 3
UNJUK KERJA STAF PANGAJAR DALAM MENGORGANISASI WAKTU DALAM MELAKSANAKAN PBM

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
3. Mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran mhs. seca-efisien) :								

Hasil penelitian : Melalui observasi

*) Catatan Lapangan hasil observasi. **) Hasil wawancara.

Lanjutan Tabel 3

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
3.1 Melalui pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal).	V	V	V	V	V	V	V	V
3.2 Meneruskan peng. sampai habis waktu yang telah dialokasikan.	V	V	V	V	V	V	V	V
3.3 Menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung.	V	V	V	V	V	V	V	V
3.4 Menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung	V	V	V	V	V	V	V	V
3.5 Sikap mhs. yang keras ditanggapi dengan memadai	V	V	V	V	V	V	V	V
3.6 Gaya presentase memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari Mhs.	V	V	V	V	V	V	V	V

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Memperhatikan unjuk kerja staf pengajar dalam mengorganisasi waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar sebagai mana yang disajikan pada tabel 3 maka diperoleh informasi bahwa staf pengajar yang dimaksud telah menampilkan unsur-unsur aktivitas tersebut.

Berikut ini dapat dilihat kembali unjuk kerja staf pengajar dalam mengorganisasi waktu dalam melaksanakan proses belajar mengajar di kelas.

a Unjuk Kerja Dosen PN dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen PN menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi yang tidak diharapkan dari mahasiswa

b. Unjuk Kerja Dosen YM dalam Mengorganisaasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen YM menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang dialokasikan; menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

c. Unjuk Kerja Dosen RT dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

a Unjuk Kerja Dosen PN dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar.

Dosen PN menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa

b. Unjuk Kerja Dosen YM dalam Mengorganisaasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen YM menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

c. Unjuk Kerja Dosen RT dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen RT menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi yang tidak diharapkan dari mahasiswa

d. Unjuk Kerja Dosen SN dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen SN menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal,menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

e. Unjuk Kerja Dosen YA dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen YA menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

f. Unjuk Kerja Dosen SO dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Dosen SO menampilkan sejumlah unsur aktivitas yang di persyaratkan dalam mengorganisasi waktu (menggunakan waktu pengajaran secara efisien), yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

g. Unjuk Kerja Dosen SA dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Unsur-unsur aktivitas yang di tampilkan oleh dosen SA pada aspek ini yakni: memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

h Unjuk Kerja Dosen YL dalam Mengorganisasi waktu dalam Melaksanakan Proses Belajar Mengajar

Unsur-unsur aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YL pada aspek ini, yakni : memulai pengajaran tepat waktu berdasarkan jadwal, meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan, menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan, menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung, sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai, dan gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

4 Unjuk Kerja Staf Pengajar Mata Kuliah Keahlian (MKK) dalam Melaksanakan Penilaian dalam PBM

Deskripsi mengenai keseluruhan unjuk kerja staf

pengajar dalam melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung dapat diperhatikan sebagai berikut ini.

TABEL 4
UNJUK KERJA STAF PANGAJAR DALAM MELAKSANAKAN PENILAIAN DALAM PROSES BELAJAR MENGAJAR

Unsur-unsur Aktivitas yang dapat ditampilkan oleh dosen	Staf Pengajar Sebagai Responden							
	PN	YM	RT	SN	YA	SO	SA	YL
4. Melaksanakan penilaian dalam PBM (melaksanakan penilaian selama PBM berlangsung)								
4.1 Memberikan *Pretest* pada awal penyampaian materi perkuliahan baru.	V	V	V	V	V	V	V	V
4.2 Memberi balikan hasil yang diperoleh mhs. pada *Pretest* atau mengenai bahan kuliah yang disampaikan itu melalui tanya jawab, diskusi dan sebagainya.	V		V	V	V	V	V	V
4.3 Penilaian tugas-tugas yang diberikan kepada mhs. :			V	V			V	V
4.3.1 Tgs. individual							V	V
4.3.2 Tgs. kelompok								V
4.3.3 Diskusi kelas								
4.3.4 Diskusi kelompok			V	V			V	
4.4 Penialaian pada akhir PBM melalui *Posttest* :			V	V			V	V
4.4.1 Tertulis								
4.4.2 Lisan			V	V			V	V
4.4.3 Tindakan								
4.4.4 Menyampaikan hasilnya pada mahasiswa								
4.4.5 Mendokumentasikan hasil-hasil mhs.								
4.4.6 Melakukan remedial								

Hasil Penelitian : Melalui observasi dan wawancara.

Memperhatikan sajian data hasil penelitian tentang unjuk kerja staf pengajar dalam melaksanakan penilaian selama proses belajar mengajar berlangsung pada tabel 4 di muka, ternyata ada unsur-unsur aktivitas yang ditampilkan dan ada pula yang tidak ditampilkan oleh para responden.

Berikut ini akan disimak kembali unjuk kerja staf pengajar yang dimaksud satu per satu.

a. Unjuk Kerja Dosen PN dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen PN dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung yakni, memberikan "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan baru (4.1) dan memberi balikan mengenai bahan perkuliahan yang disampaikan melalui tanya jawab dan diskusi (4.2).

b. Unjuk Kerja Dosen YM dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YM dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung terbatas pada pemberian "Pre-test" pada awal sebelum penyampaian materi perkuliahan baru (4.1)

c. Unjuk Kerja Dosen RT dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen RT dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar

mengajar berlangsung adalah, memberikan "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan baru (4.1), dan memberikan umpan balik mengenai bahan yang disampaikan melalui tanya jawab dan diskusi (4.2), menilai tugas-tugas (4.3), dan mengadakan "post-test"(4.4).

d. Unjuk Kerja Dosen SN dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SN dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah, memberikan "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan (4.1) dan memberi umpan balik mengenai materi perkuliahan yang disampaikan melalui tanya jawab dan diskusi (4.2), menilai tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa (4.3.4), dan penilaian pada akhir PBM melalui "post-test" secara lisan (4.4.2).

e. Unjuk Kerja Dosen YA dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YA dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah, memberikan "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan baru (4.1) dan memberikan balikan mengenai bahan perkuliahan yang disampaikan melalui tanya jawab (4.2).

f. Unjuk Kerja Dosen SO dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SO dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah, memberikan "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan baru (4.1) dan memberi balikan mengenai materi perkuliahan yang disampaikan itu melalui tanya jawab (4.2).

g. Unjuk Kerja Dosen SA dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SA dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah, memberi "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan baru (4.1) memberi balikan mengenai materi perkuliahan yang disampaikan itu melalui tanya jawab dan diskusi (4.2), dan penilaian tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa (4.3.1), dan mengadakan "post test" (4.4)

h. Unjuk Kerja Dosen YL dalam Melaksanakan Penilaian dalam Proses Belajar Mengajar.

Aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YL dalam menilai pencapaian mahasiswa selama proses belajar mengajar berlangsung adalah, memberikan "Pre-test" pada awal penyampaian materi perkuliahan baru (4.1) memberi umpan balik mengenai materi perkuliahan yang disampaikan melalui tanya jawab, dan latihan (4.2), menilai tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa (4.3:4.3.1 dan 4.3.2), dan mengadakan penilaian pada akhir proses belajar mengajar melalui "post-test" (4.4 : 4.4.3.).

B. Interpretasi

Pada bagian deskripsi telah disajikan tentang unjuk kerja staf pengajar dalam melaksanakan proses belajar mengajar berdasarkan informasi atau data lapangan sebagaimana adanya. Selanjutnya, pada bagian interpretasi ini akan dicoba dilihat hubungan antara unjuk kerja staf pengajar tersebut dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya sebagai faktor melatarbelakanginya.

Agar diperoleh gambaran yang lebih jelas dan spesifik, interpretasi ini akakn dilakukan unutk setiap staf pengajar yang menjadi responden penelitian sebagai berikut.

1. Unjuk Kerja Dosen PN

Memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3 dan 4 di muka, dapat dilulas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen PN menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif pada level pengetahuan yang dimaksud yakni : peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi dan kategorisasi, kriteria, metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, dan teori-teori dan struktur. Bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang

disampaikan oleh dosen PN meliputi; penterjemahan, panafsiran, dan ekstrapolasi.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Media pendukung terbatas pada buku tercetak, sedangkan alat pengajaran yang digunakan hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen PN tersebut ada kesesuaiannya dengan jenis bahan yang disampaikan, artinya dasar penggunaan metode ceramah dilatarbelakangi oleh jenis bahan yang akan disampaikan (dalam ranah kognitif khususnya level pengetahuan dan pemahaman). Bahan-bahan pengajaran tersebut disampaikan agar mahasiswa mengingat dan memahami fakta, informasi , peristiwa, istilah, aturan-aturan, dan sebagainya.

Disamping itu, pelibatan metode tanya jawab dalam penyampaian bahan dalam ranah kognitif relevan pula , sebab alasan penggunaan metode tanya jawab oleh dosen PN dimaksudkan untuk mengetahui sejauhmana daya serap para mahasisiwa terhadap materi perkuliahan yang dsampaikan, dan metode tanya jawab dapat pula mengaktifkan mahasiswa dalam PBM. Hal ini untuk menutupi salah satu kelemahan metode ceramah, yakni membuat mahasiswa pasif.

Metode dan bahan pengajaran yang digunakan dosen PN tersebut ada pula kesesuaiannya dengan alat media yang

digunakan (papan tulis dan buku tercetak), sebab kegiatan atau aktifitas mahasiswa dalam mempelajari bahan pangajaran tingkat pengetahuan dan pemahaman sebagaimana yang dirinci di atas, meliputi antara lain : meghafal, mengingat, mengenal, merangkum, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen. Aktivitas belajar yang demikian tidak terlalu menuntut penggunaan alat dan media pengajaran yang lengkap dan mahal harganya, bila memang alat-alat pengajaran yang lengkap itu tidak tersedia.

Penggunaan bahan, metode, alat dan media pengajaran yang telah dikemukan di atas didukung pula dengan berbagai aktivitas yang ditampilkan oleh dosen PN dalam rangka memantapkan penerimaan mahasiswa tentang bahan yang disampaikan , yaitu dengan cara mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam PBM. Aktivitas yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

(a) pada awal pengajaran, yakni:

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan.
- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tertarik mengikuti perkuliahan.
- memberi acuan atau struktur materi perkuliahan yang akan disampaikan dengan menunjukan tujuan yang akan dicapai dan pokok persoalan yang akan dibahas.
- mengaitkan antara topik yang sudah dipahami atau dikuasai mahasiswa dengan topik perkuliahan baru.

- membantu mahasiswa mengingat kembali pengalaman-pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolahnya.
- menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahsiswa.
- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan PBM.

(b) memberi kesempatan kepada mahasiswa agar berprestasi dalam pengajaran, di mana dosen PN memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi respons (pupil talk response) berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa, atau mahasiswa menanyakan kepada dosen mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan pahami.

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran:

- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.
- jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang kurang tepat diarahkan atau dilupakan secara baik.
- memantau kemajuan mahasiswa dengan cara memberi balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan.
- membantu mahasiswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau situasi yang mengandung konflik.

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran :

- menetapkan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya.
- merespons secara positif mahasiswa yang berpartisipasi.
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran.
- dosen PN memperlihatkan terhadap reaksi mahasisiwa baik verbal maupun non-verbal.

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen PN dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di atas, menunjukan bahwa kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya didominasi sepenuhnya oleh dosen PN. Dosen PN memperlihatkan sikap "permissive", ia tidak terlalu menonjolkan keberadaan dirinya sebagai subyek utama dalam PBM. Dosen PN masih memberi peluang kepada mahasiswa untuk berinteraksi sehingga terciptannya komunikasi dua arah yang dijembatani oleh metode tanya jawab.

Bagaimana agar penyampaian bahan dalam ranah kognitif yang disampaikan melalui metode ceramah dan tanya jawab, media dan alat pendukung hanya buku tercetak dan papan tulis sesuai dengan target pencapaian kurikulum ? Dosen PN berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara memampilkan aktivitas sebagai berikut:

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal).
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung.
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan.
- sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan mamadai.
- gaya persentasi memperlihatkan dan perhitungan reaksi - reaksi yang tidak diharapkan dari para mahasiswa.

Selanjutnya dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ternyata dosen PN hanya menekankan pada aktivitas tertentu saja, yakni memberi pretest dan mengadakan balikan tentang bahan yang disampaikan melalui tanya jawab. Penilaian terhadap tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak dilakukan, sebab selama PBM berlangsung tidak ada tugas-tugas yang diberikan itu memerlukan penilaian di kelas. Selain itu, aktivitas penilaian pada akhir lingkaran PBM tidak pula dilakukan. Hal ini menggambarkan pula bahwa dosen PN kurang memperhatikan penilaian pada akhir lingkaran instruksional atau "post-test".

Sebenarnya, meskipun bahan yang disampaikan itu bersifat pengetahuan dan pemahaman, metode yang digunakan hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab, alat yang digunakan hanya papan tulis, dan media yang digunakan

terbatas pada buku tercetak, dosen PN seyogyanya tidak mengabaikan fungsi penilaian di akhir PBM (post-test). Artinya aktivitas penilaian tidak hanya terbatas pada awal lingkaran instruksional (melalui tanya jawab dan sebagainya), tetapi amat penting pula ditampilkan penilaian pada akhir lingkaran instruksional (post-test).

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen PN dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) ada kesesuaian antara bahan yang digunakan dengan metode , alat, dan media yang digunakan, (b) ada kesesuaian antara bahan, metode, alat, dan media yang digunakan dengan aktivitas dosen PN dalam mendrong dan menggalakkan keterlibatab mahasiswa dalam PBM, (c) Dosen PN mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan dalam menyampaikan materi atau bahan pengajaran, dan (d) Dalam pelaksanaan penilaian pencapaian mahasiswa dalam PBM, dosen PN hanya melaksanakan pre-test pada awal lingkaran instruksional dan selama lingkaran instruksional melalui tanya jawab, sedangkan penilaian pada akhir lingkaran instruksional (post-test) tidak dilaksanakan.

2. Unjuk Kerja Dosen YM

Memperhatikan sajian data penilaian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka, dapat diulas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen YM

menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif pada level pengetahuan dan pemahaman. Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan yang dimaksud yakni : peristilahan, fakta-fakta, konvensi-konvensi (ketentuan - ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur.Bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang disampaikan oleh dosen YM meliputi; penterjemahan, panafsiran, dan ekstrapolasi.

Metode megajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut hanya metode ceramah. Media pendukung terbatas pada buku tercetak dan alat pengajaran yang digunakan hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen YM tersebut ada kesesuaiannya dengan jenis bahan yang disampaikan, sebab metode ceramah wajar digunakan bila bahan pelajaran yang disampaikan itu pada ranah kognitif pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Mempelajari bahan pelajaran pada ranah kognitif khususnya tingkat pengetahuan dan pemahaman, kegiatan belajar mahasiswa lebih diarahkan pada kegiatan yang bersifat menghafal, mengingat, mengenal, dan merangkum. Bila penggunaan metode ceramah itu didasarkan pada jenis bahan peljaran yang disampaikan, maka pengaruh faktor bahan itulah yang menjadi pertimbangan utama untuk menentukan metode mana yang paling baik digunakan.

Di lain pihak, pelibatan metode ceramah oleh dosen YM tersebut dilatarbelakangi oleh "kebiasaan". Hal ini menunjukan keterbatsan pengetahuan dan penguasaan dosen YM dalam menggunakan metode ceramah.

Alat pengajaran yang digunkanan oleh dosen YM terbatas pada papan tulis. Hal ini masih memungkinkan, sebab bahan pelajaran pada ranah kognitif khususnya level pengetahuan dan pemahaman tidak pula menuntut berbagai jenis alat pengajaran yang lengkap, namun bila peralatan tersebut tersedia (OHP, slide film, transparansi, dan sejenisnya) dapat pula digunakan agar memantapkan penerimaan mahasiswa mengenai materi atau bahan pelajaran yang disampaikan tersebut. Mengingat ketidak-tersediaan alat dan media pengajaran, maka dosen YM hanya melibatkan papan tulis sebagai alat , dan buku tercetak sebagai media sebagai sumber bahan pelajaran.

Selanjutnya dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar meengajar, ada beberapa kegiatan aatu aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YM, yakni yang berkaitan dengan aktivitas pada awal pengajaran : menarik perhatian mahasiswa terhadap materi kuliah baru yang akan disampaikan , memberi acuan atau struktur materi perkuliahan baru yang akan disampaikan dengan menunjukan pokok persoalan yang akan dibahas.

Bila disimak beberapa aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YM dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan

mahasiswa dalam PBM diatas menunjukkan keterbatasan usaha yang dilakukan oleh dosen YM untuk mengaktifkan mahasiswa, dosen YM hanya menekankan pada aktifitas pada awal pengajaran, inipun terbatas pada aspek tertentu saja yang berssifat perasaan, belum menampilkan aspek-aspek yang dapat melibatkan mahasiswa ssecara mentakl dan intelektual.Aktivita-aktivitas tersebut diduga belum mendukung penggunaan metode ceramah, alat yang hanya terbatass pada papan tulis, media terbatas pada buku tercetak. Penggunaan metode ceramah, papan tulis, dan buku tercetak dengan tidak didukung dengan usaha mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM, maka aktivitas mahasiswa tidak lebih dari aktivitas duduk, diam, dengar, dan catat hal-hal penting bila disuruh.

Bila disimak lebih jauh, proses belajar mengajar lebih didominasi oleh dosen YM, sikap dosen YM lebih "otoriter", dengan menggunakan metode ceramah, tampaknya dosen YM lebih mengutamakan penyampaian pengajaran, sedikit perhatiannya dalam usaha mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa PBM, yang seyogyanya melalui aktivitas tersebut dapat mengembangkan pribadi mahasiswa baik berupa keterlibatan secara mental maupun intelektual.

Dilain pihak ada pula hal yang menggembirakan, dosen YM menampilkan aktivita-altivitas dalam mengorganisasi waktu ebagaimana yang dipersyaratkan, meliputi;

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung
- sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai.
- gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang timbul dari para mahasiswa.

Selanjutnya dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ternyata dosen YM hanya menampilkan aktivitas penilaian pada awal lingkaran instruksonal melalui pretest. Aktivitas penilaian selama berlangsungnya pengajaran (mengadakan balikan melalui tanya jawab, diskusi, dan menilai tugas-tugas yang diberikan pada mahasiswa) tidak dilakukan, dan penilaian diakhir lingkaran instruksional atau post-test tidak pula ditampilkan.

Sebenarnya, meskipun bahan yang disamapaikan itu bersifart pengetahuan dan pemahaman, metode yang disampaikan hanya ceramah, alat yang digunakan hanya papan tulis, dan media yang digunakan terbatas pada buku tercetak, dosen YM seharusnya tidak menabaikan fungsi penilaian selama lingkaran instruksioanal dan penilaian diakhir lingkaran instruksional. Ketiga fase penilaian

MEMERANGI KEMISKINAN DI PEDESAAN MELALUI PENDIDIKAN NON FORMAL

Oleh: Philip H. Coombs Dan Manzoor Ahmed

Penerbit CV. Rajawali, 1984

LAPORAN BUKU

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Perkuliahan
Filsafat dan Teori PLS Dalam Pengembangan
Sumber Daya Manusia
Yang Diasuh Oleh :
Prof. Drs. H. Sutaryat Trisnamansyah, M.A.

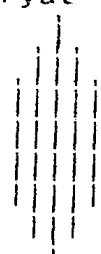

(pada awal lingkaran instruksional, selama lingkaran instruksional, dan diakhir lingkaran instruksional) adalah usaha untuk mengetahui sejauh mana penguasaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang telah disampaikan.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen YM dengan latar pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :(a) ada kesesuaian antara bahan yang digunakan dengan metode, alat, dan media yang digunakan, (b) tidak ada kesesuaian antara bahan, alat, metode, dan media yang digunakan dengan aktivitas dosen YM dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM, (C) dosen YM mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan dalam penyampaian bahan pengajaran, dan (d) dalam pelaksanaan penilaian pencapaian mahasiswa dalam PBM, dosen YM hanya melaksanakan pre-test pada awal lingkaran instruksional. Penilaian selama intruksional dan diakhir lingkaran intruksional tidak dilaksanakan.

3. Unjuk Kerja Dosen RT

Memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka, dapat diulas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan RT menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif, efektif, dan psikomotor. Bahan yang tercakup dalam ranah kognitif tersebut meliputi; (a) pengetahuan, yakni :

peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konveni-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universals dan abstrakssi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur, (b) pemahaman, yakni : penterjemahan, penafsiran dan ekstrapolasi, (c) penerapan, yakni : analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian, (e) sintesis, yakni; menghasilkan suatu hubungan yang khas, menghasilkan suatu rencana, menghasilkan seperangkat hubungan abstrak, (f) evaluasi, yakni : memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

Adapun bahan yang menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah efektif, meliputi : (a) menerima (memperhatikan atau menaruh perhatian adanya kondisi, gejala, pada masalah tertentu sehingga timbulnya kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, dan mengarahkan perhatian), (b) merespons, memberi reaksi terhadap suatu gejala masalah tertentu (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, dan merasa kepuasan dalam merespons), (c) menghargai (menerima suatu nilai, menutamakan suatu nilai, komitmen suatu nilai), (d) karakteristik (pedoman umum yaitu memiliki orientasi yang

memungkinkan inividu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, misalnya kesediaan meninjau kembali keputusan dan mengubah kelakuan menurut bukti yang nyata), karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatuyang diketahui dalam hubungan yang konsisten dan selaras misalnya mengatur kehidupan pribadi dan sebagai anggota masyarakat menurut suatu norma kelakuan yang didasarkan ata prinsip etis yang selaras dengan cita-cita demokrasi)

Selanjutnya bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan, khususnya keterampilan berpikir, meliputi; mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pengajaran sebagaimana yang telah digambarkan di atas meliputi; metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Media pendukung hanya buku tercetak, sedangkan alat pengajaran yang dilibatkan hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen RT ada kesesuaiannya dengan bahan pengajaran yang ada di ranah kognitif pada tingkat pengetahuan dan pemahaman. Hal ini dikaitkan pula dengan tujuan penyampaian bahan pengajaran yang berada pada tingkat pengetahuan dan pemahaman adalah

agar mahasiswa mengetahui dan memahami peristilahan, fakta, informasi, ketentuan-ketentuan dan sebagainya. Pada tahap ini kegiatan mahasiswa adalah menghafal, mengingat, mengenal, dan merangkum. Untuk mengaktifkan mahasiswa selama ceramah dilakukan, dosen RT mengajukan pertanyaan (metode tanya jawab).

Bahan pengajaran yang disampaikan dalam ranah kognitif padalevel aplikasi ditujukan untuk menggunakan generalisasi, prinsip abstrak dalam situasi kongkrit. Kegiatan mahasiswa adalah mentransfer apa yang dipelajari dalam situasi yang lain. Bahan pelajaran yang disampaikan (tingkat aplikasi) iniini ada kesesuaiannya denganmetode yang digunakan yaitu metode penugasan.

Bahan pengajaran dalam ranah kognitif pada tingkat analisis ada kesesuaiannya dengan metode yang digunakan, pada tahap ini metode diskusi masih tetap digunakan (diskusi terpimpin). Kegiatan mahasiswa menguraikan sesuatu dalam komponen-komponennya dalam kondisi tertentu, mencari komponen utama, adanya perbedaan. Bahan pelajaran pada tingkat analisis ini tidak menuntut media dan alat pengajaran yang lemgkap. Oleh karena itu bila dosen RT menggunakan buku tercetak sebagai media dan papan tulis sebagai alat utama masih dianggap wajar, artinya masih ada kesesuaian antara bahan pelajaran dengan media dan alat pengajaran yang dilibatkan dalam aktivitas belahar mahasiswa di kelas.

Bahan yang bersifat sintesis yang disampaikan oleh dosen RT dengan tujuan menggabungkan komponen dan bagian menjadi keseluruhan yang baru. Kegiatan mahasiswa yang tampak adalah mengkombinasikan bagian-bagian, dalam kondisi baru, mencari hubungan baru, melihat bahwa keseluruhan lebih daripada jumlah bagian-bagiannya. Bahan pengajaran ini masih ada kesesuainnya dengan metode tanya jawab yang digunakan. Pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan divergen "Bagaimana.....jika....". Media dan alat pengajaran yang digunakan oleh dosen RT masih ada kesesuaiannya dengan bahan yang disamoaikan, aktivitas mahasiswa tidak melibatkan gerakan fisik (kak, tangan, dan gerakan badan) kecuali banyak berpikir.

Demikian pula halnya dengan bahan pengajaran dalam ranah kognitif tingkat evaluatif. Hal ini ditujukan untuk memberi pandangan dan penilaian tentang sesuatu. Dosen RT memberi kesempatan pada mahasiswa dalam bentuk kegiatan memberi pandangan dan penilaian, mengambil keputusan mengenai implikasi, prubahan, ramalan, dengan menggunakan standard atau norma yang konsisten. Pertanyaan pokok yang disampaikan dosen RT "Hingga manakah keserasian, efektifitas, efisisensi, kebenaran, dan kebaikannya....?" Bila dilihat kesesuaian antara alat dan media pengajaran yang digunakan dengan bahan pelajaran yang disampaikan, tidaklah bertentangan.Pada tahap evaluasi yang paling

menentukan adalah kemampuan berpikir (intelektual). Media dan alat sebagai pelengkap saja.

Selanjutnya, bahan yang bersifat afektif, ada kesulitan yntuk menelusurinya (penyampaiannyaoleh guru atau dosen) Yang dapat diketahui hanya ucapan verbal serta kelakuan non-verbal seperti ekspresi pada wajah, gerak-gerik tubuh sebagai indikator apa yang terkandung dalam diri dosen yang berkaitan dengan bahan pengajaran. Diakui pula bahwa kelakuan yang tampak, baik verbal maupun non-verbal seringkali menyesatkan. Tafsiran peneliti berbeda sekali dengan kenyataan. Di dalam kelas apa yang disampaikan oleh dosen halyang menggambarkan sikap, mahasiswa seolah-olah patuh menerima, mendengarnya (karena takut kepada dosennya), akan tetapi di luar kelas mahasiswa itu seringkali berbuat lain dengan apa yang dijanjikannya.

Penyampaian bahan yang bersifat afektif dimaksudkan untuk memberi perubahan afektif (perasaan, sikap, emosi) mahasiswa. Pencapaian tujuan instruksionaldalam ranah afektif dalam PBM yang dilakukan oleh dosen RT kurang sesuai dengan metode menajar yang digunakan. Proses belajar mengajar yang berkenaan dengan ranah afektif tidak cukup dengan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, penugasan, akan tetapi perlu dilibatkan metode jurisprudensial yang meniru hakim mencari keputusan yang adil dengan mempertimbangkan berbagai argumentasi.

Alat dan media yang digunakan oleh dosen RT masih ada kesesuaiannya dengan proses belajar mengajar afektif. Bahan-bahan afektif tidak terlalu menuntut peralatan dan media pembelajaran. Yang paling penting belajar mengajar bahan yang mengandung ranah afektif memerlukan antara lain ; kelas yang interaktif, strategi belajar yang membantu mahasiswa menginternalisasi nilai-nilai dan sikap yang sesuai dengan keinginan masyarakat, bahan dan sumber yang memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk berlatih mengambil keputusan yang lebih matang ditinjau dari segi moral, dan prosedur serta alat evaluasi yang langsung dan tak langsung menilai perasaan dan pandangan mahasiswa tentang dunia serta hubungan etis moral dengan dunia kehidupan itu. Dengan demikian tugas dosen RT antara lain menghadapkan mahasisswa kepada ssituasi yang mengandung "konsiderasi" yang berkaitan dengan masalah yang dihadapi dalam kehidupan, mengajak mahasiswa menganalisis respons mahasiswa lainnya dan mengkategorinya, dan mendorong mahasiswa menjajaki konsekuensi tiap tindakan. Dosen RT memperingatkan kepada mahasiswa dalam diskusi masing-masing harus saling menghormati, mahassiswa jangan dipengaruhi untuk mencari kesamaan pendapat agar memahami dan menghargai titik pandangan. Dosen RT membolehkan mahassiswa membuat pilihan sendiri mengenai sikap yang dirasanya paling sesuai baginya. Dalam hal

pilihan itu, dosen RT tidak menilai benar salah. Yang perlu ialah ia membimbing mereka mengadakan pilihan yang lebih matang.

Selanjutnya dalam usaha pencapaian tujuan yang menggambarkan keterampilan (khususnya keterampilan berpikir mahasiswa) ada kesssesuaiannya dengan metode mengajar yang digunakannya yaitu metode penugasan dan diskusi. Melalui metode-metode tersebut dosen RT menyusun kegiatan yang perlu dilakukan oleh mahasiswa sebagai berikut: mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi dan membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah. Oleh karena dalam keterampilan berpikir itu lebih menekankan pada "thinking proccess" maka keterlibatan media dan alat pengjaran yang bersifat "hardware" diharapkan tidak terlalu dominan. Yang terpenting adalah media yang bersifat "software" atau program yang ditawarkan oleh dosen untuk dapat dilakukan oleh mahasiswa yang berupa keterampilan berpikir tersebut.

Penggunaan media buku tercetak dan alat pengajaran yang hanya terbatas pada papan tulis saja, tidaklah merupakan kendala utama bagi pelaksanaan metode diskusi di kelas yang berkenaan dengan tugas-tugas yang dilakukan mahassiswa (melalui metode penugasan) dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa. Dengan kata

lain media dan alat yang digunakan oleh dosen RT masih relevan digunakan dalam rangka mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa.

Penggunaan bahan, metode, alat, dan bahan pengajaran yang telah dikemukakan di atas didukung pula dengan berbagai aktivitas yang ditampilkan dosen RT dalam rangka mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM. Aktivitas yang dimaksud sebagai berikut :

(a) Pada awal pengajaran, yakni:

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan
- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tertarik mengikuti perkuliahan
- memberi acuan atau struktur materi perkuliahan yang akan disampaikan dengan menunjukkan pokok persoalan yang akan dibahas
- mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai mahasiswa dengan topik perkuliaha baru
- membantu mahasiswa mengingat kembali pengalaman-pengalaman atau pengetahuan-pengetahuan yang sudah diperolehnya
- menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memberikan kegiatan baru
- menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa

- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

(b) memberikan kesempatan pada mahasiswa agar berpartisipasi dalam pengajaran.

- memberi kesempatan untuk memberi respons (pupil talk response) : kegiatan berbicara antar mahasiswa untuk mengadakan tanggapan atau balikan dosen, kebebasan untukmengemukakan pendapat yang berkenaan dengan materi perkuliahan
- memberi kesempatan pada mahasiswa mengadakan inisiasi (initiation) dimana mahasiswa berbicara sesamanya untuk mengungkapkan ide masing-masing, kebebasan untuk mengembangkan pendapat atau opini, mengemukakan topik baru, dan kegiatan yang tidak membatasi pemikiran para mahasiswa

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (pengajaran) :

- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa
- jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang tidak tepat diarahkan atau dilupakan secara baik
- memantau kemajuan mahasiswa, memberi balikan yang sistimatis dan memperbaiki setiap kesalahan
- membantu mahasiswa berpikir kritis, memecahkan

masalah, dilema atau situasi yang mengandung konflik.

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran :

- menetapkan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya
- memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar
- merespons secara positif mahasiswa yang berpartisipasi
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa, dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran
- memberi kesempatan oada mahasiswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan
- dosen memperhatikan terhadap reaksi mahasiswa baik verbal maupun non-verbal.

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen RT dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di atas, dihubungkan dengan bahan pengajaran yang telah dikemukakan di atas, menunjukkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi sepenuhnya oleh dosen RT. Dosen RT disamping menyampaikan bahan-bahan pelajaran dalam ranah

kognitif, juga juga memperhatikan pengembangan afektif dan psikomotor mahasiswa (khususnya ketrampilan berpikir). Hal ini berarti dosen RT memperlihatkan sikap "realistis demokratis". Dosen RT menciptakan suasana beajar menuju perkembangan intelektual melalui bahan dalam ranah kognitif, perkembangan pribadi mahasiswa melalui bahan afektif, dan perkembangan ketrampilan berpikir melalui aktivitas mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahan masalah. Dosen RT menciptakan komunikasi multi arah yang dijembatani oleh metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan.

Bagaimana agar penyampaian bahan dalam ketiga ranah yang disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan, media dan alat pendukung hanya buku tercetak dan papan tulis sesuai dengan terget pencapaian kurikulum ? Dosen RT berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara menampilkan aktivitas :

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung.

- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan.
- sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan mamadai.
- gaya persentasi memperlihatkan dan perhitungan reaksi - reaksi yang tidak diharapkan dari para mahasiswa.

Adapun dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ada beberapa aktivitas yang ditampilkan oleh dosen RT yakni sebagai berikut; memberikan pre-test pada awal lingkaran instruksional, mengadakan balikan dan menilai tugas-tugas yang diberikan selam lingkaran instruktional, dan mengadakan penilaian pada akhir lingkaran instruksional melalui post-test. Apa yang ditampilkan oleh dosen RT tersebut sesuai dengan apa yang dipersyaratkan sebagai langkah-langkah penilaian pencapain mahasiswa selama PBM itu dilaksanakan.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen dengan latar belakang pendidikan dan dan pengalaman kerja, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) ada kesesuaian antara bahan pelajaran dalam ranah kognitif yang disampaikan dengan metode, media, dan alat yang digunakan, akan tetapi bahan yang berkaitan dengan afektif kurang sesuai dengan metode yang digunakan, dan usaha mengembangkan ketrampilan berpikir, mahasiswa ada kesesuaiannya dengan metode mengajar yang digunakan, (b) ada kesesuaian antara bahan pelajaran dengan aktivitas dosen RT dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan

mahasiswa daam mempelajari bahan dalam PBM, (c) dosen RT mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan dalam menyampaikan materi atau bahan pangajaran, dan (d) dalam pelaksanaan penilaian pencapaian mahasiswa dalam PBM dosen RT menampilkan aktivitas sesuai dengan apa yang dipersyaratkan untuk ditampilkan oleh setiap pengajar (melaksanakan penilaian pada awal lingkaran instruksional, selama lingkaran instruksional, dan pada akhir lingkaran instruksional).

4. Unjuk Kerja Dosen SN

Memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka, dapat diulas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen SN menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomotor. Dalam ranah konitif: (a) pengetahuan, yakni; hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universals dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur. (b) pemahaman, yakni; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, (c) penerapan, yakni; menggunakan konsep, prinsip, hukum, dalil, dan aturan secara tepat dalam situasi konkrit, (d)

analisis, yakni; analisis unsur-unsur, hubungan, perinsip-prinsip pengorganisasi, (e) sintesis, yakni; menghasilkan suatu hubungan yang khas, menghasilkan suatu rencana, dan menghasilkan seperangkat hubungan abstrak, (f) evaluasi, yakni; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

Adapun bahan yang menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah efektif, meliputi : (a) menerima (memperhatikan atau menaruh perhatian adanya kondisi, gejala, pada masalah tertentu sehingga timbulnya kesadaran, kerelaan untuk menerimanya, dan mengarahkan perhatian), (b) merespons, memberi reaksi terhadap suatu gejala masalah tertentu (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, dan merasa kepuasan dalam merespons), (c) menghargai (menerima suatu nilai, menutamakan suatu nilai, komitmen suatu nilai), (d) karakteristik (pedoman umum yaitu memiliki orientasi yang memungkinkan inividu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, misalnya kèsediaan meninjau kembali keputusan dan mengubah kelakuan menurut bukti yang nyata), karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatuyang diketahui dalam hubungan yang konsisten dan selaras misalnya mengatur kehidupan pribadi dan sebagai anggota masyarakat menurut suatu norma kelakuan yang didasarkan ata prinsip etis yang selaras dengan cita-cita demokrasi)

Selanjutnya bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan, khususnya keterampilan berpikir, meliputi; mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pengajaran sebagaimana yang telah digambarkan di atas meliputi; metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan diskusi. Media pendukung hanya buku tercetak dan kartu tangan (hand-card). alat pengajaran yang dilibatkan hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen SN ada kesesuaiannya dengan bahan pengajaran yang disampaikannya(ranah kognitif pada tingkat pengetahuan dan pemahaman). Metode tanya jawab untuk memberi balikan mengenai materi yang disampaikan. Dalam penyampaian materi pada tingkat pengetahuan dan pemahaman, kegiatan belajar mahasiswa adalah mengingat dan mamahami fakta, peristilahan, informasi, aturan-aturan dan sebagainya. Untuk melatih daya ingat mahasiswa perlu diadakan tanya jawab.

Penggunaan metode problem solving dan diskusi ada kesesuaian dengan penyampaian bahan yang berada pada tingkat aplikasi, analisis, dan evaluasi. Penyampaian

bahan pelajaran pada tingkat aplikasi ini bertujuan agar mahasiswa menggunakan generalisasi, prinsip-prinsip, teori-teori dalam situasi konkrit.Kegiatan mahasiswa yaitu mentransfer apa yang dipelajari ke dalam situasi lain, pada berbagai tingkat abstraksi,pertanyaan pokok yang diajukan oleh dosen SN yaitu "Bagaimana penerapannya dalam situasi lain ? Apa akibatnya bila digunakan dalam situasi lain ? Dosen SN menggunakan metode pemecahan, agar mahasiswa berlatih memecahkan berbagai masalah, dan dilanjutkan dengan kegiatan diskusi kelompok.

Penyampaian bahan tingkat analisis bertujuan agar mahasiswa menguraikan atau memecahkan sesuatu dalam bagian-bagiannya yang saling berhubungan . Kegiatan mahasiswa yang tampak adalah menguraikan sesuatu dalam komponen-komponennya dalam kondisi tertentu, mencari komponen utama, adanya perbedaan. Pertanyaan pokok yang diajukan oleh dosen SN ialah "apa sebab ? Yang mana ? Metode mengajar yang digunakan oleh dosen SN pemecahan masalah, dan diskusi terpimpin.

Penyampaian bahan tingkat sintesis bertujuan agar mahasiswa menggabungkan komponen dan bagian menjadi keseluruhan baru. Kegiatan mahasiswa yang tampak adalah mengkombinasikan bagian-bagian, dalam kondisi baru, dengan mengadakan tafsiran baru. Pertanyaan pokok yang diajukan dosen SN ialah "Bagaimana ....jika....?" Metode yang digunakan oleh dosen metode tanya jawab.

Penyampaian bahan pada tingkat evaluasi bertujuan agar mahasiswa dapat memberi pandangan dan penilaian, mengambil keputusan mengenai implikasi, perubahan, ramalan dengan menggunakan standar atau norma konsisten. Pertanyaan pokok yang diajukan dosen SN antara lain, "Hingga manakah kebenaeran.....?" Hingga manakah efektivitas.....?". Penggunaan metode pemecahan masalah dan diskusi oleh dosen SN dalam menyampaian bahan yang bersifat evaluasi adalah relevan.

Namun, metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah yang digunakan oleh dosen SN proses belajar mengajar yang mengandung bahan efektif diduga kurang sesuai, tanpa melibatkan metode jurisprudensial, sebab strategi pendidikan efektif pada umumnya menggunakan situasi yang mengandung "konflik nilai", "dilema moral", "situasi preblematis atau kritis" yang mengharuskan mahasiswa mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang dianutnya.

Selanjutnya dalam pencapaian tujuan yang menggambarkan ranah psikomor (khusnya keterampilan berpikir mahasiswa) ada kesesuainnya dengan metode mengajar yang digunakan (metode diskusi dan pemecahan masalah).

Pelibatan media dan lat pengajaran memang terbatas pada buku tercetak dan kartu tangan, dan papan tulis, akan

tetapi dosen SN berpendapat bahwa diperguruan tinggi ketidak lengkapan peralatan mengajar di kelas bukanlah merupakan suatu kendala yang berat. Misalnya, bila kita tidak miliki alat peralatan mengajar yang lain (OHP,film,radio,TV,slide dan alat peralatan elektronik lainnya) dalam jumlah yang memadai, maka papan tulis merupakan alat klasikal dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. Alat pendidikan itu tidak hanya berupa fisik saja, tetapi non-fisik tidak kalah pentingnya seperti ajakan, pujian, larangan, teguran secara baik, dapat pula merangsang mahasiswa untuk giat mengikuti perkuliahan.

Berdasarkan alasan tersebut, dosen SN merencanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan peralatan yang ada, metode-metode yang digunakan, dan sifat bahan dan kegiatan yang akan dilakukan oleh mahasiswa di kelas. Diperoleh informasi mengapa dosen SN Merasa perlu melibatkan bahan dalam ranah kognitif, afektif dan psikomotor ? Dosen SN berpendapat :"Sangat tidak menaraik bagi mahasiswa bila dosen menyampaikan materi dalam ranah kognitif saja. Hal yang lebih penting pula adalah bagaimana dosen dapatmembawa mereka ke fase berpikir divergen dan fase konvergen. Untuk sampai pada tujuan tersebut, maka perlu diberi aktivitas yang dapat mengembangkan sikap dan keterampilan bagi mahasiswa sehingga materi perkuliahan yang disampaikan tersebut

besar manfaatnya bagi para mahasiswa untuk memecahkan masalah, mencari dan memproses informasi sambil mengembangkan hipotesis dan pertanyaan-pertanyaan yang perlu dicari jawabannya".

Untuk mengaktifkan mahasiswa dalam mengikuti bahan pelajaran dalam ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi dan pemecahan masalah, media pendukung terbatas pada buku tercetak dan kartu tangan, dan alat pengajaran hanya papan tulis, ada sejumlah aktifitas yang ditampilkan oleh dosen SN dalam mendorong dan menggalakkan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar, yakni :

(a) pada awal pengajaran :

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang akan disampaikan
- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tertarik mengikuti perkuliahan
- memberi acuan atau struktur materi peerkuliahan yang akan disampaikan dengan menunjukan pokok persoalan yang akan dibahas, tujuan instruksional yang akan dicapai, rencana kerja dan pembagian waktu
- mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai mahasiswa dengan topik perkuliahan baru,
- membantu mahasiswa mengingatkan kembali pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya

- menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memberi kegitan baru
- menggugah minat baru dalam melibatkan kegitan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa
- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

(b) memberi kesempatan kepada mahasiswa agar berpartisipasi dalam pengajaran :

- memberi kesempatan untuk memberi respons (pupil talk respons) ; kegitan berbicara antara mahasiswa untuk mengadakan tanggapan atau balikan dosen, kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan bahan perkuliahan
- memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengadakan inisiatif (initiation) dimana mahasiswa berbicara sesamanya untuk mengungkapkan ide masing-masing, kebebasan untuk mengembangkan pendapat atau opini, mengemukakan topik baru, dan kegiatan yang tidak membatasi pemikiran para mahasiswa.

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar

- mengajukan banyak perrtanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa
- jawab-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula

jawaban yang tidak tepat diarahkan atau dilupakan secara baik

- memantau kemajuan mahasiswa dan memberikan balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- membantu mahasiswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah, dilema atau situasi yang mengandung konplik.

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran :

- menetapkan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya
- memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan dalam kegiatan belajar mengajar.
- merespons secara positif mahasiswa yang berpartisipasi
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran
- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan
- memperhatikan terhadap reaksi mahasiswa baik verbal maupun non-verbal

Memperhatiakn aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SN dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di

atas, menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh dosen SN. Dosen SN memperlihatkan sikap "realistis demokratis", dimana suasana belajar mengajar diciptakan untuk menegembangakan intelektual melalui bahan yang terkandung dalam ranah kognitif, perkembangan pribadi mahasiswa melalui bahan efektif, dan perkembangan keterampilan berpikir melalui aktivitas mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi label, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi,dan memecahkan masalah melalui metode diskusi dan diskusi, ceramah dan tanya jawab.

Bagaimana agar penyampaikan bahan dalam ketiga ranah yang disampaikan melalui metode-metode yang telah dikemukan diatas, media dan alat pengajaran yang terbatas jumlah dan jenisnya dapat dilaksanakan sebagimana yang ditargetkan, maka dosen SN berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara melaksanakan aktivitas-aktivitas :

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah dialokasikan.
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan .
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan.
- gaya persentasi memperlihatkan dan perhitungan reaksi - reaksi yang tidak diharapkan dari para mahasiswa.

Adapun dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ada beberapa aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SN yakni sebagai berikut ; memberi pre-test pada awal lingkaran instruksional, mengadakan balikan dan menilai tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa selam lingkaran instruksional, dan mengadakan penilaian pada akhir lingkaran insturksional atau post-test.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen SN dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut : (a) ada kesesuaian antara bahan pelajaran dalam ranah kognitif yang disampaikan dengan metode,media, dan alat yang digunakan, akan tetapi bahan yang berkaitan dengan ranah afektif kurang sesuai dengan metode yang digunakan, dan usaha mengembangkan keterampilan berfikir mahasiswa ada kesesuaiannya dengan metode mengajar yang digunakan, (b) ada antara bahan pelajaran dengan aktivitas dosen SN dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam mempelajari bahan dalam PBM, (c) dosen SN mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan dalam menyampaikan materi atau bahan pelajaran, dan (d) dalam pelaksanaan penilaian pencapaian mahasiswa dalam dalam PBM dosen SN menampilkan aktivitas sesuai dengan apa yang dipersyaratkan yakni melaksanakan penilaian pada awal lingkaran instruksional, selama lingkaran instruksional, dan pada akhir lingkaran instruksional.

5.Unjuk Kerja Dosen YA

Memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka dapat dibahas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen YA menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif pada level pengetahuan dan pemahaman. Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan yang dimaksud yakni : hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, univerrsal dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur. Bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang disampaikan oleh dosen YA meliputi; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Media pendukung terbatas pada buku tercetak, sedang alat pengajaran yang digunakan hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen YA ada kesesuaianya dengan jenis bahan yang disampaikan, artinya dasar penggunaan metode ceramah relevan dengan jenis bahan yang disampaikan (dalam ranah kognitif khususnya level pengetahuan dan pemahaman). Adapun mengapa bahan pada

level pengetahuan dan pemahaman itu disampaikan, Dosen YA berpendapat bawa hal itu berdasarkan pada pkok bahasan yang akan dibahas.

Penggunaan metode tanya jawab menurut dosen YA adalah untuk merangsang, melatih, dan mengembangkan daya pikir termasuk daya ingat mahasiswa tentang materi perkuliahan yang telah disampaikan.

Alat dan media yang digunakan oleh dosen YA hanya terbatas pada papan tulis dan buku tercetak. Hal ini menurut dosen YA dilatarbelakangi oleh beberapa hal, yakni disamping tidak tersedianya peralatan mengajar yang lengkap untuk melaksanakan PBM di kelas, juga disebabkan keterbtasan pengetahuan yang berkenaan dengan masalah-masalah media pembelajaran/pengjaran, khususnya dalam hal perencanaan dan pengadaannya.

Namun, penggunaan alat papan tulis dan penggunaan media hanya buku tercetak masih ada kesesuaiannya deenagn jenis bahan yang disampaikan sebab aktivitas belajar mahasiswa dalam mempelajari bahan pelajaran pada tingkat pengetahuan dan pemahaman antara lain menghapal, mengingat, mengenal, merangkum, dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh dosen YA. Aktivitas belajar yang demikian tidak terlalu menuntut penggunaan alat dan media pengajaran yang lengkap dan mahal harganya, bila memang alat pengjaran itu tidak tersedia secara lengkap baik dilihat dari jenis maupun dari segi jumlahnya.

Penggunaan bahan, metode, alat dan media pengajaran yang telah dikemukakan di atas didukung pula denga berbagai aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YA dalam rangka memantapkan mahasiswa tentang bahan yang disampaikan, yaitu dengan cara mendorong dan meggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM. Aktivitas yang dimaksud antara lain sebagai berikut:

(a) Pada awal pengajaran, yakni:

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan
- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tetarik mengikukti perkuliahan
- memberi acuan atau struktur materi perkuliahan yang akan disampaikan dengan menunjukan pokok persoalan yang akan dibahas
- mengaitkan antara topik yang sudah dikuasai mahasiswa dengan topik perkuliahan baru
- membantu mahasiswa mengingatkan kembali pengalaman-penglaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya
- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

(b) memberi kesempatan kepada mahasiswa agar ber-partisipasi dalam pengajaran, dimana dosen YA memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi respons (pupil talk response) berdasarkan pertanyaan yang

diajukan kepada mahasiswa, atau mahasiswa menanyakan kepada dosen mengenai hal-hal yang mereka belum ketahui dan pahami.

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran :

- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.
- Jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula dengan jawaban yang tidak tepat diarhkan atu dilupakan secara baik
- membantu mahasiswa berpikir kritis, memecahkan masalah, dilema atau situasi yang mengandung konflik

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran:

- merespons secara positip mahasiswa yang berpartisipasi
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa, dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran
- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan
- dosen memperhatikan terhadap reaksi mahasiswa baik verbal maupun non verbal.

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YA dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di atas, menunjukan bahwa

kegitan proses belajar mengajar tidak hanya didominasi sepenuhnya oleh dosen YA. Dosen YA memperlihatkan sikap yang "permissive", ia tidak terlalu menonjolkan keberadaan dirinya sebagai subyek utam dalam PBM. Dosen YA masih memberi peluang kepada mahasiswa untuk berinteraksi sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dijembatani oleh metode tanya jawab.

Bagaimana agar penyampaian dalam ranah kognitif yang disampaikan melalui metode ceramah tanya jawab, media dan alat pendukung hanya buku tercetak dan papan tulis sesuai dengan target pencapaian kurikulum ? Dosen YA berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara menampilkan aktivitas sebagai berikut:

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah di alokasikan
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan
- sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai
- gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari mahasiswa.

Selanjutnya dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ternyata dosen YA hanya menekankan pada aktivitas tertentu saja, yakni memberi pretest pada

awal lingkaran instruksional dan mengadakan balikan mengenai materi perkuliahan melalui tanya jawab selama lingkaran instruksional. Penilaian pada akhir lingkaran instruksional (posttest) tidak dilakukan. Hal ini menggambarkan pula bahwa dosen YA kurang memeperhatiakan penilaian pada akhir lingkaran instruksional atau posttest.

Sebenarnya, Meskipun bahan pelajaran yang disampaikan itu dalam ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman, metode yang dipergunakan hanya terbatas pada metode ceramah dan tanya jawab, alat pengajaran yang digunakan terbatas pada papan tulis, dan media pengajaran hanya buku tercetak saja, dosen YA sebaiknya tidak mengabaikan fungsi penilaian pada akhir lingkaran instruksional atau posttest.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen YA dengan latar pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagi berikut: (a) ada kesesuaian antara bahan yang digunakan dengan metode, alat, dan media yang digunakan, (b) ada kesesuaian antara bahan, metode, alat dan media yang digunakan dengan aktivitas dosen YA dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM, (c) dosen YA mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan dalam menyampaikan meteri atau bahan pengajaran, dan (d) dalam pelaksanaan penilaian

pencapaian mahasiswa dalam PBM, dosen YA melaksanakan pre-test pada awal lingkaran instruksional dan selama lingkaran instuksional melalui tanya jawab, sedangakan penilaian pada akhir lingkaran instruksional (posttest) tidak dilaksanakan.

6.Unjuk Kerja Dosen SO

Memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka dapat dibahas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen SO menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif pada level pengetahuan dan pemahaman. Bahan yang tercakup dalam level pengetahuan yang dimaksud yakni : hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, univerrsal dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan, prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur. Bahan yang tercakup dalam level pemahaman yang disampaikan oleh dosen SO meliputi; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pelajaran tersebut yaitu metode ceramah dan tanya jawab. Media pendukung terbatas pada buku tercetak, sedang alat pengajaran yang digunakan hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen YA ada kesesuaianya dengan jenis bahan yang disampaikan, artinya penggunaan metode mengajar mempertimbangnakan bahan. Alasan mengapa dosen SO menyampaikan bahan pelajaran dam ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman, diperoleh informasi bahwa materi atau bahan yang disampaikan itu masih bersifat pengantar. Penggunaan metode ceramah oleh dosen SO adalah untuk merangkum materi perkuliahan yang luas atau banyak dari suatu pokok bahasan dan untuk mengadakan korelasi antara materi perkuliahan yang disampaikan dengan hal-hal lain, pada waktu menyajikan materi, terutama pada waktu mengadakan asosiasi dan perbandingan.

Di samping itu, pelibatan metode tanya jawa b oleh dosen SO adalah untuk mentes secara langsung hasil belajar mahasiswa mengenai materi perkuliahan yang telah disampaikan. Pelibatan metode tanya jawab ini cukup relevan dengan sifat bahan yang disampaikan (pengetahuan dan pemahaman), sebab kegiatan atau aktivitas maha siswa dalam mempelajari bahan tersebut lebih bersifat menghapal, mengingat, mengenal, merangkum. Bila tidak diadakan tanya jawab, maka tidak diketahui sejauhmana para mahasiswa itu telah mengetahui dan memahami materi yang telah disampaikan.

Metode dan bahan pengajaran yang digunakan oleh dosen SO tersebut ada pula kesesuaiannya dengan alat dan

media yang digunakan, sebab penyampaian bahan pelajaran yang berada pada level pengetahuan dan pemahaman ketidaklengkapan alat dan media pengajaran tidaklah merupakan kendala yang berat, bila dosen berusaha mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam preoses belajar mengajar dengan seoptimal mungkin.

Untuk menutupi ketidaklengkapan alat dan media pengajaran yang digunakan, ada sejumlah aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SO dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM dalam rangka pemantapan penerimaan mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang disampaikan. aktivitas-aktivitas yang dimaksud meliputi:

(a) Pada awal pengajaran, yakni:

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan
- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tetarik mengikuti perkuliahan
- memberi acuan atau struktur materi perkuliahan baru yang akan disampaikan dengan menunjukan pokok persoalan yang akan dibahas, dan rencana kerja dan pembagian waktu.
- mengaitkan antara topik yang sudah dipahami mahasiswa atau dikuasai dengan topik perkuliahan baru
- membantu mahasiswa mengingatkan kembali pengalaman-pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya

- menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memberikan kegitan baru
- menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa
- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

(b) memberi kesempatan kepada mahasiswa agar berpartisipasi dalam pengajaran, dimana dosen SO memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk memberi respons (pupil talk response) berdasarkan pertanyaan yang diajukan kepada mahasiswa, atau mahasiswa bertanya kepada dosen mengenai hal-hal yang belum mereka ketahui dan belum pahami.

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran :

- menyediakan lembar kerja bagi setiap mahasiswa
- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.
- Jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang kurang tepat diarahkan atau dilupakan secara baik
- memantau kemajuan mahasiswa dengan cara memberikan balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- membantu mahasiswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau situasi yang mengandung konflik

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran:

- menetapakan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya
- merespons secara positip mahasiswa yang ber-partisipasi
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa, dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran
- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan
- dosen memperhatikan terhadap reaksi mahasiswa baik verbal maupun non-verbal.

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SO dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di atas, menunjukan bahwa kegitan proses belajar mengajar tidak hanya didominasi sepenuhnya oleh dosen SO. Dosen SO memperlihatkan sikap "permissive". Dosen SO masih memberi peluang kepada mahasiswa untuk berinteraksi sehingga tercipta komunikasi dua arah yang dijembatani oleh metode tanya jawab.

Bagaimana agar penyampaian bahan dalam ranah kognitif yang disampaikan melalui metode ceramah dan tanya

jawab, media dan alat pendukung hanya buku tercetak dan papan tulis sesuai dengan target pencapaian kurikulum ? Dosen SO berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara menampilkan aktivitas sebagai berikut:

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah di alokasikan
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan
- sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai
- gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari para mahasiswa.

Selanjutnya dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ternyata dosen SO hanya menekankan pada aktivitas tertentu saja, yakni memberikan pretest dan mengadakan balikan mengenai materi perkuliahan melalui tanya jawab Penilaian pada tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa tidak dilakukan, sebab selama PBM berlangsung tidak ada tugas-tugas yang diberikan itu penilaan di kelas. Selain itu, aktivitas penilaian di akhir lingkaran instruksional tidak pula dilakukan. Hal ini menggambarkan pula bahwa dosen SO kurang memeperhatikan penilaian pada akhir lingkaran instruksional atau posttest.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen SO dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagi berikut: (a) ada kesesuaian antara bahan yang digunakan dengan metode, alat, dan media yang digunakan dengan aktivitas dosen YA dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM, (c) dosen SO mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan, dan (d) dalam pelaksanaan penilaian pencapaian mahasiswa dalam PBM, dosen SO mengadakan penilaian pada awal lingkaran instruksional dan selama lingkaran instuksional melalui tanya jawab, sedangkan penilaian pada akhir lingkaran instruksional (posttest) tidak dilaksanakan.

7.Unjuk Kerja Dosen SA

memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka, dapat diulas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen SA menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomor. Dalam ranah kognitif : (a) level pengetahuan, meliputi; hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universal dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan,

prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur, (b) pemahaman yakni; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi.(c) sintesis, yakni; analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip pengorganisasian, (e) sintesis, yakni; menghasilkan mutu hubungan yang khas, menghasilkan rencana, dan menghasilkan seperangkat hubungan abstrak, (f) evaluasi, yakni; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

Adapun bahan yang menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah afektif, meliputi: (a) menerima (memperhatikan atau menaruh perhatian adanya kondisi, kerelaan untuk menerimanya, dan mengarahkan perhatian), (b) merespons, memberi reaksi terhadap suatu gejala masalah tertentu (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons), (c) menghargai, (menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap suatu nilai), (d) karakteristik, (pedoman umum yaitu memiliki orientasi yang memungkinkan individu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, misalnya kesediaan meninjau kembali keputusan dan mengubah kelakuan menurut bukti nyata), Karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepada segala sesuatu yang diketahui dalam hubungan yang konsisten dan selaras misalnya mengatur kehidupan pribadi dan sebagai anggota masyarakat menurut suatu norma

kelakuan yang didasarkan atas prinsip etis yang selaras dengan cita demokrasi).

Selanjutnya bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan, mengklasipikasi, memberi lebel, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pengajaran sebagaiman yang digambarkan di atas meliputi; metode ceramah, tanya jawab, dan diskusi. Media pendukung terbatas pada buku tercetak dan alat pengajaran hanya papan tulis.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen SA ada kesesuaiannya dengan bahan pelajaran yang disampaikan (ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman). Untuk memberi umpan balik mengenai daya serap mahasiswa tentang bahan-bahan yang diberikan digunakan metode tanya jawab.

Penggunaan metode diskusi, dan metode penugasan ada kesesuaiannya dengan penyampaian bahan yang berada pada tingkat aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Namun pelibatan metode ceramah, tanya jawab, diskusi, dan penugasan masih dianggap kurang lengkap tanpa melibatkan metode juris prudensial dalam penyampaian bahan yang mengandung ranah afektif.

Bila ditinjau lebih jauh, penggunaan metode diskusi dan penugasan ada kesesuaiannya dengan aktivitas dalam

memberikan keterampilan (keterampilan berpikir) kepada mahasiswa.

Pelaksanaan proses belajar mengajar dengan melibatkan hanya buku tercetak sebagai media, dan papan tulis sebagai alat pengajaran satu-satunya memang terasa kurang lengkap dalam rangka memantapkan penerimaan mahasiswa terhadap materi pelajaran yang disampaikan. Kekurangan media dan alat tersebut bagi dosen SA tidak dianggap sebagai kendala yang berat, sebab para mahasiswa yang diajar tersebut dianggap mampu memahami hal-hal yang abstrak tanpa melibatkan media dan alat yang lengkap, mahasiswa perlu dilatih berpikir kritis dan analistis dalam rangka mengatasi ketergantungan pelibatan media dan alat pengajaran dalam proses belajar mengajar. Demikian dosen SA berpendapat. Karena itu dosen SA menambahkan sebagai alasan mengapa ia perlu menyampaikan bahan yang berada dalam ranah afektif dan psikomotor, sebab materi yang berupa kognitif harus dilengkapi dengan kegiatan belajar yang dapat ditransformasikan menjadi pengalaman belajar yang dapat mengembangkan sikap dan keterampilan mahasiswa.

Sehubungan dengan hal yang telah dikemukakan di atas dosen SA menampilkan aktivitas-aktivitas sebagai usaha mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar meliputi:

(a) Pada awal pengajaran, yakni:

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi

perkuliahan

- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tertarik mengikukti perkuliahan
- memberi acuan atau struktur materi yang akan disampaikan (dengan menunjukan instruksional yang akan dicapai, pokok-pokok persoalan yang akan dibahas, rencana kerja dan pembagian waktu).
- mengaitkan antara topik yang sudah dipahami mahasiswa atau dikuasai dengan topik perkuliahan baru
- membantu mahasiswa mengingatkan kembali pengalaman-pengalaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya
- menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memberikan kegiatan baru
- menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa, dan
- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

(b) memberi kesempatan kepada mahasiswa agar ber-partisipasi dalam pengajaran:

- memberi kesempatan untuk memberi respons (pupil talk response) ; kegitan berbicara antara mahasiswa untuk mengadakan tanggapan atau balikan dosen, kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan bahan perkuliahan
- memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengadakan inisiasi (initiation) dimana mahasiswa berbicara

sesamanya untuk mengungkapkan ide masing-masing, kebebasan untuk mengembangkan pendapat atau opini, mengemukan topik baru, dan kegiatan yang tidak membatasi pemikiran mahasiswa.

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar:

- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.
- Jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang tidak tepat diarahkan atau dilupakan secara baik
- memantau kemajuan mahasiswa dengan cara memberikan balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- membantu mahasiswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau situasi yang mengandung konflik

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran:

- menetapakan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya
- memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan
- merespons secara positip mahasiswa yang ber-partisipasi
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran

- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan
- memperhatikan terhadap reaksi mahasiswa baik verbal maupun non-verbal.

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen SA dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di atas, menunjukan bahwa kegiatan proses belajar mengajar tidak hanya didominasi sepenuhnya oleh dosen SA, dimana suasana belajar mengajar diciptakan untuk mengembangkan intlektual melalui bahan yang terkandung dalam ranah kognitif, perkembangan pribadi mahasiswa melalui bahan afektif, dan perkembangan keterampilan berpikir melalui aktifitas mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi lebel, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah melalui metode diskusi dan penugasan, dan tanya jawab. Sikap mengajar yang ditampilkan oleh dosen SA "realistis demokratis".

Bagaimana agar penyampaian bahan dalam ketiga ranah yang disampaikan melalui metode-metode yang telah dikemukakan di atas, media dan alat pengajaran terbatas jumlah dan jenisnya dapat dilaksanakan sebagaimana yang ditargetkan, maka dosen SA berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara melaksanakan aktivitas sebagai berikut:

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah di alokasikan
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan sikap mahasiswa yang keras ditanggapi dengan memadai
- gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari para mahasiswa.

Adapun dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ada beberapa aktivitas yang ditampilkan dosen SA yakni sebagai berikut; memberikan pretest pada awal lingkaran instruksional, mengadakan balikan dan menilai tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa selama lingkaran instruksional,dan mengadakan penilaian pada akhir lingkaran instruksional atau post-test. Apa yang ditampikan oleh dosen SA tersebut sesuai dengan apa yang dipersyaratkan dalam menilai pencapaian mahasiswa selama pelaksanaan PBM.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen SA dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) ada kesesuaian antara bahan dalam ranah kognitif yang disampaikan dengan metode, media dan alat yang digunakan, akan tetapi bahan yang berkaitan dengan ranah afektif kurang sesuai dengan metode yang digunakan, dan usaha mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa ada kesesuaian dengan

metode yang digunakan, (b) daa kesesuaian antara bahan pelajaran dengan aktivitas dosen SA dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam PBM, (c) dosen SA mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan yakni melaksanakan penilaian pada awal lingkaran instruksional, selama lingkaran instuksional, dan pada akhir lingkaran instruksional.

8.Unjuk Kerja Dosen YL

memperhatikan sajian data penelitian pada tabel 1, 2, 3, dan 4 di muka, dapat diulas kembali sebagai berikut.

Bahan pengajaran yang disampaikan oleh dosen YL menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah kognitif, afektif, dan psikomor. Dalam ranah kognitif yang dimaksud : (a) level pengetahuan, yakni: hal-hal khusus, peristilahan, fakta-fakta, cara-cara dan makna-makna bekerja dengan hal-hal khusus, konvensi-konvensi (ketentuan-ketentuan), arah-arah dan urutan, klasifikasi-klasifikasi dan kategori-kategori, kriteria, metodologi, universal dan abstraksi-abstraksi dalam suatu lapangan,. prinsip-prinsip dan generalisasi-generalisasi, teori-teori dan struktur, (b)pemahaman, yakni; penterjemahan, penafsiran, dan ekstrapolasi, (c) penerapan, yakni; menggunakan konsep, prinsip, hukum, dalil, dan aturan secara tepat dalam situasi kongkrit,(d) analis, yakni; analisis unsur-unsur, hubungan, prinsip-prinsip

pengorganisasian, (e) sintesis, yakni; menghasilkan suatu hubungan yang khas, menghasilkan suatu rencana, dan menghasilkan seperangkat hubungan abstrak, (f) evaluasi, yakni; memberi pandangan dan penilaian berdasarkan bukti atau kriteria eksternal.

Adapun bahan yang menggambarkan pencapaian tujuan instruksional dalam ranah afektif, meliputi: (a) menerima (memperhatikan atau menaruh perhatian adanya kondisi, gejala pada masalah tertentu sehingga timbulnya kesadaran,kerelaan untuk menerimanya, dan mengarahkan perhatian), (b) merespons, memberi reaksi terhadap suatu gejala masalah tertentu (merespons secara diam-diam, merespons secara terbuka, bersedia merespons, merasa kepuasan dalam merespons), (c) menghargai, (menerima suatu nilai, mengutamakan suatu nilai, komitmen terhadap suatu nilai), (d) karakteristik, (pedoman umum yaitu memiliki orientasi yang memungkinkan individu mahasiswa bertindak konsisten dan efektif, misalnya kesediaan meninjau kembali keputusan dan mengubah kelakuan menurut bukti nyata), Karakterisasi yaitu internalisasi sistem nilai-nilai yang ditujukan kepeda segala sesuatu yang diketahui dalam hubungan yang konsisten dan selaras misalnya mengatur kehidupan pribadi dan sebagi anggota masyarakat menurut suatu norma kelakuan yang didasarkan atas prinsip etis yang selaras dengan cita demokrasi).

Selanjutnya bahan pengajaran yang menggambarkan pencapaian tujuan yang mengandung ranah keterampilan, mengklasipikasi, memberi lebel, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah.

Metode mengajar yang digunakan untuk menyampaikan bahan pengaj a ran sebagaimana yang digambarkan di atas meliputi; metode ceramah, tanya jawab, penugasan, diskusi, dan latihan (drill). Media pengajaran yang dilibatkan buku tercetak dan transparansi, sedangkan alat pengajaran yang digunakan yaitu papan tulis, OHP, dan kalkulator.

Penggunaan metode ceramah oleh dosen YL ada kesesuaiannya dengan bahan pelajaran yang disampaikan (ranah kognitif tingkat pengetahuan dan pemahaman). Metode tanya jawab.menurut dosen YL digunakan untuk mengetahui apakah para mahasiswa benar-benar belajar, sehingga dapat diukur seberapa jauh bahan perkuliahan telah dipahami oleh para mahasiswa.

Penggunaan metode latihan, penugasan dan latihan ada kesesuaiannya dengan penyampaian bahan yang berada pada tingkat aplikasi, analisis, sintesis dan evaluasi.

Penyampaian bahan pelajaran tingakat aplikasi diharapkan mahasiswa dapat menggunakan generalisasi, prinsip abstrak dalam situasi kongrit. Kegiatan belajar

mahasiswa pada tahap ini ialah mentransper apa yang di-pelajari ke dalam situasi lain, pada berbagai tingkat abstraksi. Pertanyaan pokok yang diajukan poleh dosen YL yaitu "Bagaimana penerapan ....dalam situasi lain ....?" Apa akibatnya bila digunakan dalam situasi lain? Metode mengajar yang digunakan oleh dosen YL adalah metode latihan (drill).

Penyampaian bahan pelajaran tingkat analisis diharapkan mahasiswa dapat menguraikan atau memecahkan suatu dalam bagian-bagiannya yang saling berhubungan. Kegiatan belajar mahasiswa pada tahap ini ialah menguraikan sesuatu dalam komponen-komponennya dalam kondisi tertentu, mencari komponen utama, adanya perbedaan. Pertanyaan pokok yang diajukan oleh dosen YL "Apa sebab ? Yang mana ?". Metode mengajar yang digunakan oleh dosen yaitu metode diskusi (diskusi terpimpin).

Penyampain bahan pelajaran tingkat sintesis diharapkan mahasiswa dapat menggabungkan komponen dan bagian menjadi keseluruhan yang baru. Kegitan belajar mahasiswa ialah mengkombinasikan bagian-bagian, dalam kondisi baru, dengan mengadakan tafsiran baru, mencari hubungan baru, melihat bahwa keseluruhan lebih dari pada jumlah bagian-bagiannya. Pertanyaan pokok yang diajukan oleh dosen YL yaitu "Bagaimana .....jika .....?". Metode mengajar yang digunakan tanya jawab pertanyaan divergen).

Penyampaian bahan yang berada pada tingkat evaluasi diharapkan mahasiswa dapat memberi pandangan dan penilaian tentang sesuatu. Kegiatan belajar mahasiswa ialah memberi pandangan dan penilaian, mengambil keputusan mengenai implikasi, perubahan, ramalan dengan menggunakan standar atau norma yang konsisten. Pertanyaan pokok yang diajukan oleh dosen YL yaitu "Hingga manakah keserasian .....?" Hingga manakah efektivitas .....?" Metode mengajar yang digunakan oleh dosen YL yaitu metode penugasan.

Namun penggunaan metode ceramah, tanya jawab, diskusi latihan, dan penugasan oleh dosen YL dalam proses belajar mengajar yang mengandung bahan afektif diduga kurang sesuai, tanpa melibatkan metode jurisprudensial, sebab strategi pendidikan afektif pada umumnya menggunakan situasi yang mengandung "konflik nilai", "dilema moral", "situasi problematis atau kritis" yang mengharuskan mahasiswa mengambil keputusan berdasarkan nilai-nilai moral yang dianutnya.

Selanjutnya dalam usaha pencapai tujuan yang menggambarkan ranah psikomotor (khususnya keterampilan berpikir mahasiswa) ada kesesuaiannya dengan bahan dan metode yang digunakannya dalam kelas.

Diperoleh pula informasi mengapa dosen YL perlu menyampaikan bahan yang mengandung ranah kognitif ? Dosen YL berpendapat bahwa: "materi perkuliahan itu perlu dihubungkan dengan manfaatnya bagai para mahasiswa berdasarkan asumsi bahwa proses pendidikan harus dapat

dihubungkan dengan manfaatnya bagi para mahasiswa berdasarkan asumsi bahwa proses pendidikan harus dapat memberi pengetahuan, keterampilan, dan mengembangkan sikap mahasiswa yang dibutuhkan dalam kehidupannya. Umpamanya, termasuk ke dalam hal ini adalah berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kemampuan lain yang diperlukan baik dalam kehidupan individu, keluarga, dan masyarakat. Oleh karena itu pemberian pengetahuan saja kepada mahasiswa tidaklah cukup".

Untuk mewujudkan harapan tersebut menurut dosen YL perlu dilibatkan beberapa metode mengajar, yakni: metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan, dan penugasan.

Metode ceramah digunakan untuk mengantarkan materi baru dan menghubungkannya dengan materi yang kan dibahas. Metode tanya jawab untuk mengetahui apakah para mahasiswa benar-benar belajar, sehingga dapat diukur seberapa jauh bahan perkuliahan telah dipahami mahasiswa. Pelibatan metode diskusi untuk melatih mahasiswa dalam memecahkan masalah. Begitu pula pelibatan metode latihan adalah untuk meningakatkan ketrampilan mahasiswa mengenai apa yang mereka pelajari dalam bentuk teori yang menuntut kecakapan mental, seperti dalam mengklasifikasi, menganalisis, mengamati, menjumlah, dan sebagainya. Selanjutnya penggunaan metode penugasan adalah agar mahasiswa tidak hanya sekedar mengetahui informasi, fakta, dan prinsip secara teori, tetapi diharapkan pula para mahasiswa dapat menerapkan nya secara nyata, yakni melalui

dan prinsip secara teori, tetapi diharapkan pula para mahasiswa dapat menerapkannya secara nyata, yakni melalui praktek. Metode penugasan ini dapat memotivasi mereka untuk melakukan tugas-tugas yang mungkin dapat mereka lakukan yang tidak menuntut biaya yang besar. Disini konsep CBSA atau CBMA dapat diwujudkan.

Untuk mengaktifkan mahasiswa dalam mengikuti bahan pelajaran dalam ketiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor) yang disampaikan melalui metode ceramah, tanya jawab, diskusi, latihan dan penugasan, alat pengajaran papan tulis, OHP, dan kalkulator, media pengajaran terbatas pada buku tercetaj dan transparansi, ternyata ada sejumlah aktivitas yang ditampilakan oleh dosen YL dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran yang meliputi:

(a) Pada awal pengajaran, yakni:

- menarik perhatian mahasiswa terhadap materi perkuliahan yang akan disampaikan
- memberi motivasi kepada mahasiswa agar tetarik mengikukti perkuliahan
- memberi acuan atau struktur materi perkuliahan baruyang akan disampaikan (dengan menunjukan pokok persoalan yang akan dibahas, tujuan instruksional yang akan dibahas rencana kerja dan pembagian waktu).
- mengaitkan antara topik yang sudah dipahami mahasiswa atau dikuasai dengan topik perkuliahan baru
- membantu mahasiswa mengingatkan kembali pengalaman-

- membantu mahasiswa mengingatkan kembali pengalaman-penglaman atau pengetahuan yang sudah diperolehnya
- menggunakan minat mahasiswa sebagai perantara dalam memberikan kegiatan baru
- menggugah minat baru dalam melibatkan kegiatan melalui teknik mengajukan pertanyaan yang menggali pemikiran mahasiswa
- membantu mahasiswa mengerti apa yang akan mereka capai dengan melibatkan diri dalam kegiatan belajar.

(b) memberi kesempatan kepada mahasiswa agar berpartisipasi dalam pengajaran:

- memberi kesempatan untuk memberi respons (pupil talk response); kegitan berbicara antara mahasiswa untuk mengadakan tanggapan atau balikan dosen, kebebasan untuk mengemukakan pendapat yang berkenaan dengan bahan perkuliahan
- memberikan kesempatan kepada mahasiswa mengadakan inisiasi (initiation) dimana mahasiswa berbicara sesamanya untuk mengungkapkan ide masing-masing, kebebasan untuk mengembangkan pendapat atau opini, mengemukan topik baru, dan kegiatan yang tidak membatasi pemikiran mahasiswa.

(c) memelihara keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar:

- menyediakan lembaran kerja bagi setiap mahasiswa
- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.

- mengajukan banyak pertanyaan dan berusaha memperoleh jawaban dari semua mahasiswa.
- Jawaban-jawaban yang tepat dihargai, demikian pula jawaban yang tidak tepat diarahkan atau dilupakan secara baik
- memantau kemajuan mahasiswa, dengan cara memberikan balikan yang sistematis dan memperbaiki tiap kesalahan
- membantu mahasiswa berpikir kritis dalam memecahkan masalah atau situasi yang mengandung konflik

(d) menguatkan upaya mahasiswa untuk memelihara keterlibatan dalam pengajaran:

- menetapakan kegiatan yang memungkinkan mahasiswa dapat melakukannya
- memvariasikan stimuli dengan mengubah kegiatan dalam kegitan belajar mengajar
- merespons secara positip mahasiswa yang berpartisipasi
- membangkitkan kembali perhatian mahasiswa dan dosen bereaksi terhadap mahasiswa yang tidak siap menerima pelajaran
- memberi kesempatan kepada mahasiswa untuk bertanya, menanggapi dan mengkritik tentang materi perkuliahan yang disampaikan
- memperhatikan terhadap reaksi mahasiswa baik verbal maupun non-verbal.

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan

Memperhatikan aktivitas-aktivitas yang ditampilkan oleh dosen YL dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam pengajaran di atas, menggambarkan bahwa kegiatan belajar mengajar tidak hanya didominasi oleh dosen YL. Dosen YL memperlihatkan sikap "realistis demokratis", dimana suasana belajar mengajar diciptakan untuk mengembangkan intlektual melalui bahan yang terkandung dalam ranah kognitif, perkembangan pribadi mahasiswa melalui bahan afektif, dan perkembangan keterampilan berpikir melalui aktifitas mengamati, melaporkan, mengklasifikasi, memberi lebel, menyusun dan mengurutkan, menginterpretasi, membuat generalisasi, membuat inferensi, dan memecahkan masalah melalui metode diskusi dan penugasan, dan sebagainya.

Bagaimana agar penyampaian bahan dalam ketiga ranah yang disampaikan melalui metode-metode yang telah dikemukakan di atas, media dan alat pengajaran terbatas jumlah dan jenisnya, maka dosen YL berusaha pula mengorganisasi waktu pengajaran dengan cara melaksanakan aktivitas-aktivitas:

- memulai pengajaran tepat waktu (berdasarkan jadwal)
- meneruskan pengajaran sampai habis waktu yang telah di alokasikan
- menghindari penundaan waktu yang tidak diperlukan selama PBM berlangsung
- menghindari penyimpangan topik yang tidak diperlukan

- gaya presentasi memperhatikan dan memperhitungkan reaksi-reaksi yang tidak diharapkan dari para mahasiswa.

Adapun dalam usaha menilai pencapaian mahasiswa dalam PBM, ada beberapa aktivitas yang ditampilkan dosen YL yakni; memberikan pretest pada awal lingkaran instruksional, mengadakan balikan dan menilai tugas-tugas yang diberikan kepada mahasiswa selama lingkaran instruksional,dan mengadakan penilaian pada akhir lingkaran instruksional atau post-test. Apa yang ditampikan oleh dosen YL tersebut sesuai dengan apa yang dipersyaratkan dalam menilai pencapaian mahasiswa selama pelaksanaan proses belajar mengajar.

Bila dihubungkan antara unjuk kerja dosen YL dengan latar belakang pendidikan dan pengalaman kerjanya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (a) ada kesesuaian antara bahan dalam ranah kognitif yang disampaikan dengan metode, media dan alat yang digunakan, akan tetapi bahan yang berkaitan dengan ranah afektif kurang sesuai dengan metode yang digunakan, dan usaha mengembangkan keterampilan berpikir mahasiswa ada kesesuaiannya dengan metode yang digunakan, (b) ada kesesuaian antara bahan pelajaran dengan aktivitas dosen YL dalam mendorong dan menggalakan keterlibatan mahasiswa dalam proses belajar mengajar (c) dosen YL mengorganisasi waktu sesuai dengan aktivitas yang dipersyaratkan dalam menyampaikan materi

atau bahan pengajaran, (d) dalam pelaksanaan penilaian pencapaian mahasiswa dalam PBM, dosen YL menampilkan aktivitas sesuai dengan apa yang dipersyaratkan yakni melaksakan penilaian pada awal lingkaran instruksional, selama lingkaran instruksional, dan pada akhir lingkaran instruksional atau posttest.

INSTITUT KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
BANDUNG
IKIP